

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENGATASI PERILAKU AGRESIF PESERTA
DIDIK DI RA DDI MAJENNANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**DIAN RAHMA RASYID
NIM: 19.1800.029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENGATASI PERILAKU AGRESIF PESERTA
DIDIK DI RA DDI MAJENNANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**DIAN RAHMA RASYID
NIM: 19.1800.029**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENGATASI PERILAKU AGRESIF PESERTA
DIDIK DI RA DDI MAJENNANG
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disusun dan di ajukan oleh

**DIAN RAHMA RASYID
NIM: 19.1800.029**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengatasi Perilaku Agresif Peserta Didik di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Dian Rahma Rasyid

NIM : 19.1800.029

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 2222 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si.
NIP : 19581231 198603 2 118

Pembimbing Pendamping : A. Tien Asmara Palintan, M.Pd.
NIP : 19871231 201903 2 004

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



(*[Signature]*)
Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengatasi Perilaku Agresif Peserta Didik di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Dian Rahma Rasyid

NIM : 19.1800.029

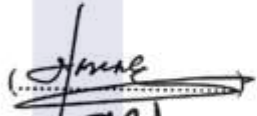
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

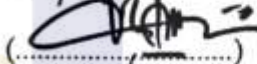
Fakultas : Tarbiyah


Dasar Penetapan Penguji : B.4780/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2023


Tanggal Kelulusan : 23 November 2023

Disetujui Oleh:

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Ketua) 

A. Tien Asmara Palintan, M.Pd. (Sekretaris) 

Hj. Novita Ashari, M.Pd. (Anggota) 

Syarifah Halifah, M.Pd. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Zulfah, M.Pd. 
NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtua tercinta bapak H. Abd Rasyid dan ibu Hj. Jayawati yang membimbing, memberikan motivasi, memberikan fasilitas kepada penulis dan tiada henti untuk memanjatkan doanya sehingga penulis memiliki tekad untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis selama ini telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari ibu Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si, selaku dosen pembimbing utama dan ibu A. Tien Asmara Palintan, S.Psi.,M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan secara maksimal kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi, penulis ucapkan terima kasih. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang terlibat yang telah memberikan dukungan moral maupun material sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan IAIN Parepare dengan baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan segala kebaikan dan menciptakan suasana edukatif yang positif dan harmonis kepada mahasiswa.
3. Ibu Hj. Novita Ashari, S.Psi., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan selaku penguji pertama skripsi atas segala bantuan dan bimbingannya dalam membantu mahasiswa seputar keprodian.
4. Ibu Syarifah Halifah, M.Pd selaku penguji ke dua yang telah meluangkan waktu serta membantu dalam bimbingan skripsi
5. Dosen tetap program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah meluangkan waktu mereka dalam membimbing serta mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf dan karyawan yang telah membantu dan memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare terutama dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepala sekolah Raudhatul Athfal DDI Majennang Kabupaten Pinrang ibu Rasmahaya, S.Pd., beserta jajarannya dan terkhusus kepada ibu Sri Muliani, S.Pd. selaku guru kelas A. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Parepare, 13 Juli 2023
24 Zulhijjah 1444 H

Penulis ,



Dian Rahma Rasyid
NIM 19.1800.029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

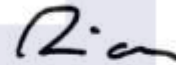
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Rahma Rasyid
NIM : 19.1800.029
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 31 Mei 2001
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengatasi Perilaku Agresif Peserta Didik di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Juli 2023

Penyusun,



Dian Rahma Rasyid
NIM. 19.1800.029

ABSTRAK

Dian Rahma Rasyid, “*Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengatasi Perilaku Agresif pada Peserta Didik di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang*” (dibimbing oleh Hj. Hamdanah Said dan A.Tien Asmara Palintan)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai perilaku agresif beserta penerapan metode bermain peran sebagai strategi dalam mengatasi perilaku agresif pada peserta didik di RA DDI Majennang. Adapun perilaku agresif merupakan perilaku yang seseorang yang sulit mengendalikan emosi, dan dapat menyakiti perasaan orang lain.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sampel pada penelitian ini adalah kelompok A peserta didik yang mengalami perilaku agresif di RA DDI Majennang. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain peran efektif dalam mengurangi perilaku agresif peserta didik. Melalui permainan peran, peserta didik dapat mengungkapkan emosi, belajar mengendalikan kemarahan, dan meningkatkan pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku agresif. Melalui metode bermain prilaku agresif peserta didik dapat di nilai melalui indikator sosial emosional yaitu, menjaga diri sendiri dari lingkungannya, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong, dan membantu teman. Adapun temuan kebaruan pada penelitian ini yaitu terdapat pada metode bermain peran dengan menggunakan media topeng karakter yang membuat peserta didik antusias dalam bermain.

Kata Kunci : Bermain Peran, Perilaku Agresif, Peserta Didik

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PENELITIAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Metode Bermain Peran.....	9
2. Perilaku Agresif.....	15
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28

A. Subjek Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Indikator Kriteria Penilaian.....	34
G. Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian.....	37
1. Perilaku Agresif Peserta Didik Kelompok A di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang Sebelum Dilakukan Tindakan	37
2. Penerapan Metode Bermain Peran	39
B. Pembahasan.....	58
1. Perilaku Agresif Peserta Didik di RA DDI Majennang.....	58
2. Penerapan Metode Bermain Peran	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	XXXV
BIODATA DIRI	XXXIX

DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Relevan Penelitian	8
2.2	Indikator keberhasilan	24
3.1	Indikator Pencapaian	33
3.2	Kriteria Penilaian	34
3.3	Pedoman Lembar Observasi	36
3.4	Pra Siklus	37
3.5	Presentasi Pra Siklus	38
4.1	Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan Pertama	41
4.2	Presentase Siklus 1 Pertemuan Pertama	42
4.3	Catatan Anekdote	43
4.4	Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan Kedua	45
4.5	Presentase Siklus 1 Pertemuan Kedua	46
4.6	Catatan Anekdote	47
4.7	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama	50
4.8	Presentase Siklus II Pertemuan Pertama	51
4.9	Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Kedua	54
5.0	Presentase Siklus II Pertemuan Kedua	55

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir penelitian	29
3.1	Siklus penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart	32
4.1	Keberhasilan siklus I	50
4.2	Keberhasilan siklus II	58



DAFTAR LAMPIRAN

NO	Lampiran	Halaman
1	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing	V
2	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Meneliti	VI
3	Surat Izin Meneliti	VII
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	VIII
5	Lembar Observasi	IX
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	XXXI
7	Dokumentasi	XXXVII
8	Biografi Penulis	XXXIX



TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

b. Vokal

Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhomma	U	U

Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / نَا	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِيَّ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
اُوَّ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla
يموت: yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَ : *nu‘ima*

عُدُوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

(-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf

awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan selain menuntut ilmu, pembentukan karakter juga menjadi hal yang paling utama. Bimbingan-bimbingan yang diberikan di rumah dan di sekolah memiliki perbedaan yang signifikan kecuali orang tua dan guru saling mengkomunikasikan perihal perilaku dan perkembangan anak di rumah maupun di sekolah. Pendidikan anak usia dini lebih mengutamakan pendidikan karakter, maka dari itu pentingnya mempelajari parenting dan media pembelajaran lainnya yang sudah bisa diakses melalui internet juga perlu dikuasai orang tua, sehingga ada kerja sama yang apik antara guru dan orang tua dalam menstimulasi perkembangan dan pembentukan karakter anak. Lingkungan merupakan faktor utama pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter, sehingga anak dengan mudah meniru perilaku-perilaku yang mereka lihat di lingkungannya. Watak setiap anak berbeda-beda ada yang cenderung lebih patuh dan begitupun sebaliknya.

Menurut John Locke lingkungan yang baik dan tidak baik itu juga tergantung dari seseorang dalam memilih kehidupannya masing-masing, akan tetapi alangkah baiknya sejak dini anak dikelilingi lingkungan yang baik, fasilitas keagamaan dan pendidikan sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam mempersiapkan generasi yang baik untuk Agama dan Bangsa¹. Jadi karakter yang dimiliki oleh anak merupakan buah hasil yang ditanamkan orang tua dan akan bertanggung jawabkan di akhirat kelak². Penilaian karakter pada pendidikan anak usia sangat diutamakan apalagi masalah perilaku itu akan berpengaruh pada kehidupannya. Masalah perilaku, apalagi perilaku agresif pada anak usia dini merupakan hal yang wajar dan sering terjadi, akan tetapi jika perilaku tersebut terus

¹Septi Triandini and Kuswanto Kuswanto, "Paradigma John Locke Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Milenial," Vol.5, No.1 (2020): 32–37,

²Pemikiran Howard et al., "INDRIA , Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal Vol . 1 . No . 1" 1, no. 1 (2016): 80–87.

menerus dilakukan tanpa adanya perhatian dan pencegahan oleh orangtua dan guru maka akan menjadi karakter yang menetap pada diri anak.

Perilaku agresif pada umumnya merupakan perilaku yang dimiliki oleh orang dewasa maupun anak-anak. Perilaku agresif dapat berdampak buruk bagi seseorang jika menuruti hawa nafsunya tanpa adanya kesadaran diri dalam mengendalikan emosi. Pengendalian emosi juga dapat terkendali dengan adanya nasehat atau solusi yang diberikan oleh seseorang, baik itu orang terdekat maupun orang lain. Perilaku agresif yang sering terjadi pada orang dewasa biasanya sudah sulit dikendalikan, maka dari itu pada anak usia dini sudah perlu diberikan bimbingan sebelum terlambat dan sudah menjadi kebiasaan³

Dampak terjadinya perilaku agresif pada anak usia dini yaitu dapat di jauhi oleh teman sebayanya, dapat mencelakakan orang lain, melukai fisik maupun perasaan temannya, dan faktor yang mempengaruhi perilaku agresif tersebut ialah faktor eksternal dan internal⁴. Harapan besar orang tua pada guru dalam menangani perilaku agresif yang terjadi pada peserta didik yang terjadi di RA DDI Majennang tersebut dengan bagaimana cara dan metode yang diberikan sehingga perilaku agresif dapat dikendalikan. Selain peran seorang guru disekolah, peran orang tua juga penting dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral yang akan ditiru oleh anak dan berdampak positif pada kehidupan dewasa nantinya dengan kebiasaan yang diterapkan dari usia dini.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dimiliki oleh setiap manusia, ketika bertambah usia perilaku ini akan menghilang seiring dengan pemahaman yang suda dimiliki, tetapi jika masih menetap akan menjadi perilaku menyimpang dan menjadi kebiasaan yang sulit diatasi. Hal ini menjadi tugas pendidik dan orang tua untuk mengatasi perilaku agresif tersebut.

³Yusri E Siahaan, Panggung Sutapa, and Anita Yus, "Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.5, no. 2 (2020)

⁴Y.F. Nadhirah, "Perilaku Agresi Pada Anak," *Vol. 2, no. 2* (2017): 141–154.

Perilaku agresif termasuk dalam aspek perkembangan sosial emosional, terdapat dalam indikator STPPA bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain dengan sub indikator yaitu, menjaga diri sendiri dan orang lain, menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong dan membantu teman. Terdapat juga kriteria penilaian dari sub indikator tersebut.

Bantuan dalam pemecahan masalah pada peserta didik tentunya oleh seorang guru yang juga perlu memiliki keterampilan dengan berbagai metode yang diberikan pada peserta didik. Selain guru di sekolah peran orang tua tidak kalah penting dalam pembentukan karakter seorang anak sebagaimana kaitan pengasuhan anak dalam (Q.S. Lukman Ayat 31: 17) sebagai berikut :

مُرِعْزَمٍ مِّنْ ذَٰلِكَ إِنَّ أَصَابَكَ مَا عَلَىٰ وَأَصْبِرِ الْمُنْكَرِ عَنِّ وَأَنَّهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَمْرٍ الصَّلَاةِ أَقْمِرِ بِنِي
 الأُمِّ

Terjemahnya:

“Hai anakku, laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.”⁵

Berdasarkan ayat diatas dapat dikaitkan dengan bagaimana seorang anak diperintahkan melaksanakan sholat sebagai kewajiban agar terhindar dari perbuatan yang kurang baik dan bersabar dengan situasi apapun, seperti pada perilaku agresif tersebut merupakan perilaku yang setiap anak pasti mengalami, akan tetapi perluadabnya pencegahan sehingga anak tidak berlarut-larut dengan perilaku agresif tersebut.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara pada guru dan melihat langsung bagaimana situasi yang ada di RA DDI Majenang tersebut, sehingga peneliti menemukan masalah perilaku agresif

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya* (Kemayoran Jakarta Pusat, Lajnah Pentashinan Mushaf Al-Qur'an : 2018)

yang terjadi pada peserta didik di RA DDI Majennang, seperti sering mengganggu teman di kelas, mengejek, memukul, membuli, sering mengadu tanpa alasan yang jelas dan kurang fokus pada saat pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru kelas di sekolah tersebut mengatakan bahwa 3 orang peserta didik di kelompok A memiliki perilaku agresif yang ingin di atasi melalui metode-metode yang baru, sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan metode bermain peran dengan tujuan dapat mengatasi perilaku agresif pada peserta didik.

Metode bermain peran merupakan salah satu metode yang dilakukan sebagai bahan pembelajaran dengan pengembangan penghayatan dan imajinasi yang dilakukan oleh peserta didik dalam memerankan tokoh, bermain peran juga merupakan bentuk bermain aktif, suasana kelas lebih menyenangkan dan juga dapat menstimulasi perkembangan peserta didik⁶.

Metode bermain peran memberikan contoh perilaku yang dapat ditiru dan dipraktikkan langsung oleh anak disamping itu, peneliti menggunakan media pada topeng karakter untuk menambah antusias peserta didik dalam bermain peran, karena anak belajar tidak hanya mengenali diri sendiri secara perasaan tetapi juga mengenali orang lain. Menurut informasi guru yang ada di RA DDI Majennang tersebut jika melalui bermain anak lebih menghayati dan memahami makna peran yang dimainkan dibandingkan dijelaskan secara lisan. Selain itu sebelum memulai pembelajaran peserta didik dituntun membaca surah pendek, dzikir dan sholawat, sehingga anak yang berperilaku agresif bisa merasa tenang dan tentram.

Melalui proses pembelajaran, siswa akan mempelajari pengetahuan baru dengan cara mengamati orang lain seperti teman sebaya melakukan perilaku prososial ketika sedang bermain peran sehingga dapat mempengaruhi mereka berperilaku dan akan menurunkan perilaku agresif peserta didik ketika bermain bersama⁷

⁶Ida Dora Manik, "Implementasi Metode Bermain Peran Kelompok A Di RA Plus Naina Kids Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2018/2019," Vol.53, No. 9 (2019): 1689–1699.

⁷Erika Desvianti, "Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Bermain Peran" 6 (2023): 58–67.

Pada observasi awalyang diperoleh peneliti, bagaimana penanganan perilaku agresif melalui metode bermain peran peserta didik di RA DDI Majennang, sehingga peneliti melakukan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul ”Penerapan Metode *Bermain Peran* Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Di RA DDI Majennang“

B. Identifikasi Masalah

1. Perilaku agresif anak di RA DDI Majennang belum mampu mengontrol tingkah laku seperti mengganggu teman, mengejek, memukul, membuli, dan tidak fokus pada saat proses pembelajaran
2. Belum ada metode khusus yang digunakan di RA DDI Majennang dalam mengatasi perilaku agresif pada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Dapat dilihat dari latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perilaku agresif peserta didik di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimanakah penerapan metode bermain peran dapat mengatasi perilaku agresif peserta didik di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui bagaimana perilaku agresif yang terjadi pada peserta didik di RA DDI Majennang
2. Mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dapat mengatasi perilaku agresifpeserta didik di RA DDI Majennang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menambah pengalaman dan wawasan khususnya penerapan metode *bermain perandapat* mengatasi perilaku agresif pada anak usia dini, serta dapat menambah referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Dapat menambah ilmu guru dalam menangani perilaku agresif bagi peserta didik
- 2) Dapat mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini.

b. Menambah pengalaman bagi peneliti serta pengetahuan dengan melihat secara langsung bagaimana dalam menghadapi serta mengatasi perilaku agresif pada peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PENELITIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Relevan

Pembahasan hasil yang relevan dipaparkan tinjauan hasil penelitian terdahulu yang sebelumnya penelitian ini sudah dilakukan dan akan di fokuskan dengan tinjauan dari hasil-hasil penelitian yang membahas tentang, definisi, metode yang digunakan, dan pada bagian ini bukan hanya membahas tentang judul, objek masalah penelitian, akan tetapi menjelaskan secara detail, terinci dan akurat yang dimana akan difokuskan mengenai masalah penelitian dan dapat membedakan penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis diantaranya:

Desvianti dengan judul penelitian “Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Taman Kanak-kanak Melalui Aktifitas Bermain Peran Prososial” Perilaku prososial yang diajarkan menggunakan beberapa indikator perilaku prososial seperti menolong, berbagi, menghibur dan bekerjasama. Desain kuasi eksperimen Nonequivalent No-Treatment Control Grup Time-series adalah rancangan yang digunakan pada penelitian ini. Berdasarkan hasil Analisa data penelitian ini terbukti bahwa perilaku agresif siswa di Taman Kanak-kanak dapat diturunkan melalui bermain peran prososial secara signifikan⁸

Mustika, Bahrin, Rosmiati “ Strategi Guru Dalam Menangani Perilaku Agresif Anak Usia Dini “. Subjek dalam penelitian ini adalah guru, orang tua, dan anak. Hasil penelitian ini tentang strategi guru dalam menangani perilaku agresif anak dengan cara guru merangkul anak saat melakukan tindakan agresif, lemah lembutterhadap anak yang berpaerilaku agresif. Berdasarkan studi kasus bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dapat mengurangi perilaku agresif pada anak⁹

⁸ Erika Desvianti, “Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Taman Kanak-Kanak Melalui Aktifitas Bermain Peran Prososial,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2023): 58–67.

⁹ Perilaku Agresif et al., “ Vol. 5, no. 2 (2020): 69–78.

Nova dengan judul skripsi “ Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini melalui Metode Bermain Peran “ dengan menggunakan jenis penelitian metode kuantitatif, sampel pada penelitian ini peserta didik sebanyak 3 orang kelompok B, adapun hasil dari penelitian ini bahwa perilaku agresif peserta didik berkurang setelah melakukan metode bermain peran¹⁰

Berikut beberapa persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti :

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Desvianti	Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Taman Kanak-kanak Melalui Aktivitas Bermain Peran Prosocial	Metode yang digunakan aktivitas bermain peran	Desain Kualitatif eksperimen Nonequivalent No-Treatment Control grup Time Series
2.	H.Mustika, Bahrun	Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Agresif Anak usia Dini	Subjek penelitian anak usia dini yang berperilaku agresif	Strategi yang digunakan dengan cara merangkul anak
3.	E. Nova	Mengurangi Perilaku Perilaku Gresif Anak Usia Dini Melalui Metode bermain Peran	Penangan perilaku agresif melalui metode bermain peran	Jenis penelitian yang digunakan oleh Nova yaitu kuantitatif

¹⁰“Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran,” Vol.1, no. 1 (2018) hal : 1–8,

B. Tinjauan Teori

1. Metode Bermain Peran

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang di tempuh, menurut kamus bahasa indonesia metode merupakan cara kerja yang dapat membentuk suatu sistem dan berpikir secara logis untuk mencapai tujuan yang ditentukan, metode dapat memudahkan proses pembelajaran, apalagi pada pendidikan anak usia dini metode sangat dibutuhkan agar pembelajaran mudah dimengerti melalui metode bermain¹¹. Dalam hal ini, bermain peran diarahkan pada pemecahan masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan anak didik. Misalnya saja kenapa ada sebagian dari anak didik sering bersikap agresif sehingga mengganggu temannya secara fisik, verbal, maupun mental. Dengan melakukan kegiatan bermain peran ternyata juga dapat menumbuhkan kesadaran dari para anak didik untuk belajar dari hal-hal baru.

Menurut Sigmund Freud Anak berperan sesungguhnya menjadi seseorang atau sesuatu, Hal ini merupakan suatu jalan dimana anak usia dini belajar menghadapi serangan dari luar terhadap egonya. Anak usia dini dikendalikan oleh id-nya (keinginan). Apa yang mereka inginkan harus ada sekarang. Mereka tidak dapat menunggu giliran dan tidak dapat menunda kepuasan. Kekayaan dan keunikan kesempatan main peran yang disediakan dalam ruang kelas hanya dibatasi oleh keterbatasan daya cipta orang dewasa. Selanjutnya, mereka akan menjadi memiliki kesulitan mengembangkan tema, pikiran, atau permainan. Pengalaman mereka terpisah tidak terkait, seperti anak yang sering ditinggal sendirian di rumah.¹²

Bermain peran merupakan teknik yang digunakan untuk mengekspresikan berbagai jenis perasaan yang menekan, melalui suatu suasana yang didramatisasikan sehingga dapat secara bebas mengungkapkan dirinya sendiri secara

¹¹Ahmad Zaini, "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini," Vol.3, no. 1 (2019): 118.

¹²Manik, "Implementasi Metode Bermain Peran Kelompok A Di RA Plus Naina Kids Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2018/2019."

lisan, dengan bermain peran juga dapat memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan anak untuk memecahkannya¹³

Metode bermain peran merupakan salah satu metode yang dilakukan sebagai bahan pembelajaran dengan pengembangan penghayatan dan imajinasi yang dilakukan oleh peserta didik dalam memerankan tokoh, bermain peran juga merupakan bentuk bermain aktif yang dapat menstimulasi perkembangan peserta didik¹⁴ Dunia anak identik dengan berimajinasi, karena dengan berimajinasi peserta didik menemukan ide-ide yang dapat mendukung perkembangannya serta peserta didik juga dapat berpikir secara kritis yang dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Model bermain peran berasumsi bahwa proses psikologis yang tersembunyi, berupa: sikap, nilai, perasaan dan sistem keyakinan, dapat diangkat ke taraf sadar melalui kombinasi pemeranan secara spontan. Dengan demikian, para anak didik dapat menguji sikap dan nilainya yang sesuai dengan orang lain, apakah sikap dan nilai yang dimilikinya perlu dipertahankan atau diubah. Tanpa bantuan orang lain, para anak didik sulit untuk menilai sikap dan nilai yang dimilikinya

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa bermain peran merupakan salah satu metode yang cocok, sesuai dan tepat dengan dunia anak, dari metode ini peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga dengan mudah peserta didik menunjukkan bakatnya. Bakat yang ada pada peserta didik khususnya PAUD perlu di kembangkan dan diberikan fasilitas serta dorongan dari orang sekitar, sehingga apa yang di inginkan pada diri anak juga membuatnya merasa

¹³Anna Shihatul Maghfiroh, Jamiludin Usman, and Luthfatun Nisa, "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan," *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 51–65.

¹⁴Neneng Wijayati, "Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengurangi Perilaku Agresifitas Anak Tk Desa Sewulan Tahun Ajaran 2015 / 2016," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, No. November 2015 (2016): 45–48.

lebih tenang, tidak merasa tertekan dan terhindar dari hal-hal negatif seperti perilaku agresif jika keinginannya tidak tercapai dan suasana hatinya berantakan¹⁵

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bermain Peran

Sebelum melakukan kegiatan metode bermain peran terlebih dahulu memilih tema yang akan digunakan, guru membuat naskah jalan cerita yang akan diperankan, guru mempersiapkan alat dan menjelaskan kegunaan alat yang akan digunakan oleh anak-anak dalam bermain, mengumpulkan siswa untuk diberikan tugas dan arahan yang sesuai dengan peran yang akan dimainkan, dengan tujuan agar kegiatan berjalan dengan baik dan anak tidak bingung dan tidak berebut saat dalam permainan, selesai bermain peran mengumpulkan anak-anak kembali untuk melakukan diskusi membahas tentang nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran yang bisa menjadi teladan bagi anak. Untuk berdialog pada anak usia dini sebaiknya harus diberikan pemahaman dan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh teman sebayanya, dengan demikian berikut langkah-langkah bermain peran pada TK :

- 1) Menyiapkan tema, naskah, alat, kostum dan media yang akan digunakan oleh peserta didik dalam memainkan perannya
- 2) Menyampaikan teknik bermain peran dengan cara yang sederhana dan diberikan contoh
- 3) Memberikan kebebasan peserta didik untuk memilih peran yang disukai
- 4) Memilih peserta didik dalam memerankan perannya jika baru pertama kali melakukan bermain peran
- 5) Peserta didik yang tidak ikut dalam bermain peran ditujukan sebagai pendengar dan menyimak temannya
- 6) Setelah selesai bermain peran guru dapat membuka sesi diskusi mengenai cerita yang diperankan oleh peserta didik¹⁶

¹⁵Putri Agung, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Metode Bermain Peran Di Tk Tunas Mekar Indonesia Bandar Lampung" STKIP Al Islam Tunas Bangsa 1, no. 2 (2018): 139–158.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebelum melakukan bermain peran guru perlu menyiapkan naskah drama, menyampaikan dengan bahasa sederhana, serta memberikan contoh sehingga mudah dipahami oleh peserta didik perlu juga guru yang mempraktikkan langsung kepada peserta didik, maka dari itu perlu adanya faktor pendukung dalam terlaksananya metode bermain peran.

c. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengatasi Perilaku Agresif

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif pada anak seperti, faktor lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan emosi anak jika dalam lingkungannya tidak dapat mencegah perilaku yang kurang baik maka akan berdampak pada anak dan akan dijadikan sebagai kebiasaan yang buruk susah untuk diatur. Emosi yang tidak dapat terkendali akan jadi boomerang terhadap diri sendiri dan juga mengganggu kesehatan mental dan fisik. Orang tua sebagai madrasah pertama bagi anaknya perlu memeberikan contoh sikap yang baik dan dapat mengatur emosi jika berhadapan dengan anak. Begitupun guru disekolah sebagai role model juga tentunya memperhatikan sikap yang akan dicontoh, sehingga anak mendapatkan dua bimbingan baik itu dari lingkungan keluarga maupun disekolah¹⁷

1) Media Pembelajaran Yang Efektif

Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya,yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

¹⁶Rapiatunnisa Rapiatunnisa, "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran," Vol.5, no. 01 (2022): 17–26.

¹⁷Yusri E Siahaan, Panggung Sutapa, and Anita Yus, "Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 5-6 Tahun," Vol.5, sNo. 2 (2020), hal.10

Bagi anak usia dini bermain merupakan sebuah keharusan dalam kehidupan sehari-harinya, begitupula dengan belajar. Akan tetapi belajar tanpa bermain tidak akan berpengaruh bagi anak usia dini.

2) Kreativitas Guru Creative learning (belajar dengan kreatif)

Kreatif adalah kemampuan untuk berkreasi atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Alex Sobour mendefinisikan kreatif sebagai suatu yang beragam diikuti dengan logika serta pengertian yang bersifat intuitif untuk menciptakan suatu keadaan atau benda, secara operasional kreatif dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan¹⁸

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa kreatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan rangkuman, namun merupakan pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru. Pandangan dari beberapa ahli tersebut dapat ditarik benang merah bahwa kreatif merupakan kemampuan mencipta (berkreasi) sesuatu yang baru sebagai hasil dari berpikir atau berimajinasi yang selalu berkembang dan bermanfaat¹⁹

3) Teknik Mengajar Guru Yang Menarik

Dalam bercerita atau mengajar guru menggunakan teknik yang bagus untuk menarik perhatian peserta didik. Seperti intonasi guru, mimik wajah, akting, gaya bercerita, peniruan suara, ataupun media yang digunakan. Suara yang lantang akan membantu peserta didik untuk lebih fokus melihat dan mendengarkan guru. Mimik wajah, gaya bercerita, ataupun media yang digunakan guru juga akan membantu peserta didik berimajinasi dan merangsang pemikirannya. Keberhasilan seorang guru

¹⁸Annisa Nur Tiara and Alex Sobur, "Model Jurnalisme Naratif Dalam Novel Sang Pewarta," *Bandung Conference Series: Journalism* 2, no. 2 (2022): 90–96.

¹⁹Sienny Anggraeni and Christian Anggrianto, "Mainan Edukasi Menggunakan Media Membantu Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini," *Jurnal VICIDI* 7, no. 1 (2020): 1–7.

dalam mengajar dilihat bagaimana guru bisa mengelola kelas se kreatif mungkin, dan juga teknik mengajar yang digunakan guru, agar anak mudah untuk berkembang

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Menurut Edmund, Emmer dan Carolyn Evertson, pengelolaan kelas adalah tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas, tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain dan waktu belajar yang efisien²⁰

d. Manfaat Metode Bermain Peran

Bermain merupakan hal yang penting bagi dunia paud karena dengan bermain anak dapat mengungkapkan perasaan, kreativitas, serta pengembangan dirinya. Dalam bermain peran ini ada beberapa aspek perkembangan yang dapat dikembangkan yaitu perkembangan bahasa, sosial emosional serta seni. Adapun manfaat bermain peran bagi peserta didik yaitu sebagai berikut :

- 1) Menegembangkan kemampuan berbahasa pada peserta didik yang dimana dapat menambah kosa kata, berani berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya dimuka umum
- 2) Membangun kepercayaan diri pada peserta didik melalui peran yang dimainkan serta karakter-karakter pada perannya
- 3) Dapat melatih peserta didik dalam memecahkan dan menemukan solusi dari masalah
- 4) Membangun nilai sosial pada peserta didik dengan memerankan karakter orang lain sehingga dapat menghargai perasaan orang lain, menghargai serta mampu menempatkan dirinya dalam suatu situasi tertentu

²⁰Maghfiroh, Usman, and Nisa, "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan."

- 5) Memberikan peluang peserta didik dalam berimajinasi sehingga membantu dalam mencapai cita-cita yang di inginkan²¹

Dari uraian manfaat di atas bermain peran begitu luas salah satu metode yang dapat membantu menstimulasi perkembangan peserta didik sesuai dengan harapan guru dan orangtua. Sehingga metode bermain peran pada aud dapat melatih keterampilan sosial dengan berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok dan dapat saling mendukung dalam suatu kegiatan.

2. Perilaku Agresif

a. Pengertian Agresif

Perilaku agresif merupakan perilaku yang tidak terpuji atau perilaku menyimpang yang dimana seseorang sulit mengendalikan emosi, susah diatur, dan perilaku ini mudah menyakiti perasaan orang lain. Perilaku agresif tidak hanya terjadi pada orang dewasa saja, tetapi juga dapat terjadi pada anak usia dini dan memiliki perilaku tersebut. Karena pada dasarnya manusia diciptakan memiliki kepribadian, perasaan dan masalah kehidupan yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu adanya penyeimbangan, pengingat, dan bimbingan yang dapat dimengerti dari permasalahan setiap individu²². Contohnya, pada anak usia dini perlu diberikan bimbingan ketika memiliki masalah disekolah, dan bimbingan yang diberikan oleh orang tua dirumah juga sangat berpengaruh menentukan perilaku anak agar bimbingan keduanya baik disekolah maupun dirumah terlaksana sesuai dengan harapan. perlu sejak usia dini diberikan pemahaman terhadap berperilaku dan menempatkan perilaku pada lingkungannya. Perilaku agresif tergolong aspek perkembangan sosial emosional yang dimana pendidik perlu mengetahui tingkat pencapaiannya.

²¹ Etriza, "Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran." IAN Batusangkar Skripsi 2018

²² Putri Nadila and Izzati, "Gambaran Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Alam Minangkabau," Vol.3, no. 1 (2019): 1-5.

Menurut Bee & Mitchell bahwa perilaku agresif perilaku dengan interaksi memukul, melukai, mendorong, mencubit, dan melempar barang-barang²³. Adapun menurut Baron dan Richadson perilaku agresif merupakan perilaku yang memiliki unsur kesengajaan menyakiti makhluk lainnya²⁴. Sedangkan menurut Mac Nail perilaku agresif merupakan perilaku yang dimana seseorang ingin berkuasa terhadap suatu hal, menyakiti perasaan orang lain, serta fisik untuk meluapkan emosinya, terjadinya perilaku agresif yang emosinya sulit untuk dikendalikan dapat disebabkan oleh kurangnya nilai spiritual yang ditanamkan, sehingga sikap kurang baik diabaikan²⁵.

Bagi anak usia dini, perilaku agresif dapat menimbulkan sejumlah problematika, sebagaimana berikut;

- 1) Anak-anak pada usia ini masih dalam tahap perkembangan sosial dan emosional yang rentan. Perilaku agresif mereka dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam berinteraksi secara positif dengan teman sebaya, menyebabkan isolasi sosial, dan mengganggu pembentukan hubungan interpersonal yang sehat.
- 2) Dampak psikologis dari perilaku agresif pada anak usia dini dapat berdampak jangka panjang. Mereka mungkin mengalami peningkatan tingkat kecemasan, perasaan bersalah, atau masalah emosional lainnya, yang dapat berlanjut hingga masa dewasa.
- 3) Perilaku agresif pada anak usia dini juga dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengatasi konflik dan mengendalikan emosi. Ketidakmampuan untuk mengatasi emosi secara sehat dapat mempengaruhi performa akademis dan pengembangan keterampilan sosial mereka di masa depan.
- 4) Lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekitar juga dapat memainkan peran dalam meningkatkan perilaku agresif pada anak usia dini. Ketidakhadiran

²³Aswir and Hasanul Misbah, "Perilaku Agresif Anak Usia Dini Dapat Dilihat Dari Pola Asuh Orang Tua," *Vol.2*, no. 1 (2018)

²⁴Nuri Utami and Farida Mayar, "Kajian Literatur Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini," *Vol5*, no. 3 (2021): 10498–10501.

pengawasan atau adanya kekerasan dalam rumah tangga dapat berkontribusi pada pemodelan perilaku agresif bagi anak-anak.

- 5) Kurangnya pemahaman dan kesadaran dari orang tua atau pengasuh terkait cara mengatasi dan mengurangi perilaku agresif pada anak usia dini dapat menghambat langkah-langkah pencegahan yang efektif.

Untuk mengatasi problematika ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan peran orang tua, pengasuh, maupun pendidik. Pendidikan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan mengelola emosi, bersama dengan dukungan psikologis yang sesuai, dapat membantu mengurangi perilaku agresif dan membimbing anak-anak menuju pertumbuhan yang positif dan sehat secara sosial dan emosional.

Dilihat dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan perilaku dapat menimbulkan kerugian pada diri sendiri maupun pada orang lain yang menjadi sasaran jika perilaku tersebut tidak dapat dikendalikan. Perilaku agresif terjadi apabila seseorang tidak bisa mengendalikan amarah dan faktor utama dapat dipengaruhi oleh pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Sebagai pendidik dan orang tua perlu memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan anak yang belum tentu kebiasaannya akan berdampak baik bagi kehidupannya.

b. Macam-macam Perilaku Agresif AUD

Perilaku agresif yang merupakan perilaku sosial yang bisa terjadi pada orang dewasa maupun anak-anak. Pengendalian diri merupakan hal penting yang ditanamkan sejak dini agar tidak terjadinya perilaku menyimpang dan melanggar norma-norma. Adapun perilaku agresif yang dimiliki anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu agresivitas fisik dan agresivitas verbal pendapat tersebut berdasarkan hasil temuan disekolah. Beberapa aktivitas fisik maupun verbal yang dilakukan anak ketika bermain dilingkungan sekolah, beberapa dari mereka memiliki perilaku agresif

dengan memukul menggunakan tangan, mendorong dengan sengaja, berkata kata kasar, sering melaporkan hal-hal sepele kepada guru²⁶.

Agresif memiliki arti sebagai perilaku atau tindakan yang seharusnya tidak dilakukan karena menimbulkan konsekuensi yang serius baik untuk anak yang berperilaku agresif maupun untuk orang lain. Definisi yang paling sederhana mengenai perilaku agresif dengan menggunakan pendekatan perilaku (behaviour)

Berdasarkan paparan di atas dapat kita artikan bahwasanya perilaku agresif merupakan sikap dan tindakan serta ucapan anak ketika anak berinteraksi dengan orang lain yang menunjukkan adanya kemarahan dan luapan emosi serta ucapan kasar yang diekspresikan oleh anak yang dapat menimbulkan konsekuensi yang serius. Selain itu, strategi guru yang diharapkan dalam menangani perilaku menyimpang anak berupa perilaku agresif yaitu guru melakukan identifikasi permasalahan terhadap anak, serta melakukan sistem atau metode dalam menangani perilaku agresif peserta didik.

Temuan tersebut sejalan dengan temuan Baron dan Byrne yang mengemukakan macam-macam perilaku agresif yaitu :

1. Perilaku verbal aktif
Contohnya : membuli, membentak
2. Perilaku agresif fisik aktif
Contohnya : mendorong, memukul, mencubit, serta menghina
3. Perilaku agresif verbal pasif langsung
Contohnya : seperti diam dan tidak ingin menjawab pertanyaan yang diberikan
4. Perilaku agresif fisik pasif langsung
Contohnya : tidak memberi jalan kepada orang lain, atau merasa berkuasa
5. Perilaku agresif verbal aktif tak langsung
Contohnya : suka mengadu-ngadu suatau hal yang belum tentu terjadi
6. Perilaku agresif fisik tak langsung

²⁶Rita Deswita Putri, "Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun Di Dusun Selingkung Desa Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto" (2021): 1-74.

Contohnya : Merusak barang milik orang lain²⁷

Macam-macam perilaku agresif juga disebabkan oleh budaya yang negatif seperti budaya yang tidak memiliki unsur nilai keagamaan seperti budaya barat yang sudah banyak ditiru oleh anak-anak melalui tv, gadget yang menayangkan konten-konten yang tidak layak untuk ditonton. Pengawasan orangtua sebagai fasilitator di lingkungan keluarga terhadap kegiatan yang dilakukan anak setiap harinya perlu diperhatikan agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan²⁸. Agar anak tidak gaptek dan tetap mengikuti perkembangan zaman maka orang tua juga tidak bisa melarang hal tersebut, akan tetapi pengawasan itu tetap dilakukan dan juga diberikan arahan kepada anak.

Berbagai macam perilaku agresif anak merupakan perilaku yang wajar dimiliki anak, akan tetapi perilaku agresif tersebut perlu diatasi sejak usia dini. Adanya pendidikan anak usia dini dapat membantu orang tua dalam menanamkan perilaku positif yang dibiasakan sejak dini, dan orang tua yang memiliki pemahaman tentang perkembangan anak juga dapat bekerja sama dalam mengatasi perilaku agresif yang dapat merusak perkembangan sosial anak di masa yang mendatang.

c. Aspek Perilaku Agresif AUD

Adapun pengaruh terjadinya perilaku agresif pada anak adalah pengaruh teman, keluarga, pemikiran negatif, trauma masa kecil, dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Perilaku agresif dibagi menjadi 3 aspek yaitu :

- 1) Aspek agresif fisik merupakan aspek dimana anak dalam melampiaskan emosinya dengan melukai fisik seseorang seperti mencubit, memukul, mendorong dan merampas
- 2) Aspek agresif verbal merupakan aspek yang melukai perasaan seseorang dengan memaki, mencaci, mengejek dan berkata kasar

²⁷Nadila and Izzati, "Gambaran Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Alam Minangkabau." Vol.3, No.1 (2019), hal.3

²⁸Sintia Yapapalin, Rosita Wondal, and Bujuna Alhadad, "Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini," Vol.3, No. 1 (2021), hal.8

3) Aspek simbolik dengan merusak benda milik orang lain yang menjadi korban, menangkap binatang yang lewat disekitar anak kemudian menganiayanya²⁹

Ketiga aspek diatas dapat dilihat dari perilaku anak agresif dengan berbagai macam cara melampiaskan emosinya baik itu secara fisik, menyakiti perasaan orang lain, maupun merusak barang yang ada disekitarnya. Buss mendeskripsikan aspek afeksi dalam perilaku agresif yang digambarkan dengan kemarahan dan aspek kognitif digambarkan dengan perilaku permusuhan yang digambarkan pada poin pertama aspek perilaku agresif fisik³⁰. Kemudian menurut Sears Agresivitas yaitu tindakan yang dapat melukai perasaan orang lain termasuk dalam aspek agresif verbal dengan mencaci, berkata kasar, dan mengejek³¹. Sedangkan menurut Myres perilaku agresif merupakan perilaku fisik yang dapat menghancurkan sesuatu yang menghalanginya³²

d. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Pada AUD

Perilaku agresif pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor-faktor yang terkait dengan bermain peran. Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan di mana anak berpura-pura menjadi karakter atau tokoh tertentu dan menghadapi situasi yang dianggap menarik atau menantang. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada AUD yang berhubungan dengan bermain peran antara lain:

1) Model Peran

Anak usia dini cenderung meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, termasuk tokoh-tokoh yang mereka mainkan. Emosi yang diaktor dalam Bermain Ketika bermain peran, anak-anak dapat mengaktorikan emosi tertentu, termasuk emosi negatif seperti kemarahan dan kekerasan. Jika anak secara konsisten

²⁹Prima Aulia Gusniar, "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Bina Bangsa Kampung Tengah, Pasaman," vol. 4, no. 3 (2020): 3181-3187.

³⁰Fifi Khoirul Fitriyah, "Terhadap Kecemasan Dan Empati," Vol. 4 (2019).

³¹Aura Ladya Putri Syafi'i and Dzinnun Hadi, "Pencegahan Perilaku Agresif Anak Usia Dini Dengan Bernyayi Dan Menari," Vol.6, no. 1 (2021): 47-56.

³²Salfina, Nurhenti " Hubungan Antara Kekerasan Verbal Dengan Perilaku Agresif" 4, No. 2 (2016): 1-23.

mengaktorkan emosi agresif selama bermain peran, hal ini dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan nyata.

2) Konteks Bermain

Konteks permainan peran juga dapat mempengaruhi perilaku agresif anak. Misalnya, jika anak sering terlibat dalam permainan yang melibatkan konflik atau kekerasan, mereka mungkin lebih cenderung menunjukkan perilaku agresif dalam situasi sehari-hari.

3) Kontrol Diri dan Empati

Anak usia dini yang memiliki keterampilan kontrol diri yang lemah atau kurangnya empati terhadap perasaan orang lain cenderung menghadapi kesulitan dalam mengelola emosi dan perilaku agresif saat bermain peran.

4) Interaksi dengan Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya selama bermain peran juga dapat mempengaruhi perilaku agresif anak. Jika ada konflik atau ketegangan dalam permainan peran, ini dapat menyebabkan perilaku agresif yang meningkat

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif anak pada umumnya ialah lingkungan dan kebiasaan yang dilakukan di setiap hari. Pemilihan lingkungan yang baik juga dapat berpengaruh baik terhadap perkembangan anak. Mulai dari contoh yang dilihat dari lingkungan keluarga, konteks bermainnya, sampai dengan lingkungan sekolah akan dapat mempengaruhi perilaku anak dan begitupu perkembangannya.

Selain perkembangan anak yang perlu di perhatikan juga bagaimana peran orang tua di rumah dalam memberikan bimbingan dan memperhatikan perkembangan anak. Pendidik perlu bekerja sama dalam memberikan bimbingan dan konsultasi masalah perkembangan anak pada orang tua. Anak usia dini terbentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang yang dia temui di setiap hari, maka sebagai seorang yang dewasa akan hal berperilaku, perlu memperhatikan sikap dan kebiasaan yang dapat ditiru oleh anak.

Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku agresif pada anak usia dini yang berhubungan dengan bermain peran mungkin adalah model peran dan konteks bermain. Selain itu faktor-faktor lain yang mampu mempengaruhi perilaku agresif pada anak usia dini adalah sebagai berikut;

1) Faktor Amarah

Salah satu penyebab perilaku agresif tentunya amarah yang tidak terkendali karena suatu masalah yang tidak bisa diselesaikan dan tidak sesuai atau keinginan yang tidak terpenuhi. Apalagi ketika terjadinya ejekan, cacian dan perkelahian yang lama kelamaan ejekan dilakukan semakin panjang dan terus-menerus sampai ketegangan yang semakin tinggi bahkan seringkali disertai kata-kata kotor. Pada akhirnya bila salah satu tidak dapat menahan amarahnya maka ia mulai berupaya menyerang lawannya. Dia berusaha meraih apa saja untuk melukai lawannya..

2) Faktor Biologis

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada anak yaitu :

- a) Gen yang mempengaruhi pembentukan sistem neural otak yang mengatur perilaku agresi
- b) Sistem otak yang tidak terlibat dalam agresi ternyata dapat memperkuat atau menghambat sirkuit yang mengendalikan agresi. Davidoff menyatakan bahwa seseorang yang sering mengalami kegembiraan, kesenangan, dan mampu mengendalikan perilaku agresif. Prescott yakin bahwa keinginan yang kuat untuk menghancurkan disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menikmati sesuatu hal yang disebabkan cedera otak karena kurang rangsangan sewaktu bayi.

3) Kesenjangan Generasi

Kurangnya komunikasi antara orangtua dan anak merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku agresif. Adanya perbedaan atau jurang pemisah (Gap) antara generasi anak dengan orangtuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang semakin minimal dan seringkali tidak nyambung. Kegagalan komunikasi orang tua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya

perilaku agresi pada anak. Permasalahan generation gap ini harus diatasi dengan segera, mengingat bahwa selain agresi, masih banyak permasalahan lain yang dapat muncul saat remaja sampai dewasa nanti seperti masalah ketergantungan narkotik, kehamilan di luar nikah, seks bebas.

3) Proses Pendisiplinan yang Keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutamadilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk bagi anak. Pendidikan disiplin seperti itu akan membuat remaja menjadi seorang penakut, tidak ramah dengan orang lain, dan membenci orang yang memberi hukuman, kehilangan spontanitas serta inisiatif dan pada akhirnya melampiaskan kemarahannya dalam bentuk agresi kepada orang lain.

4) Lingkungan

Lingkungan ini juga sebagai penyebab utama terjadinya perilaku agresif karena faktor lingkungan ini sangat luas dan pengaruh dalam lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku seseorang apalagi pada anak-anak yang belum bisa mengontrol dirinya dan juga lebih mudah meniru seseorang yang ada disekitarnya.

5) Gadget

Di era milenial ini rata-rata anak sudah mampu menggunakan gadget yang banyaknya adegan-adegan kekerasan tidak layak ditonton dan memungkinkan anak untuk meniru hal tersebut. Perlunya pengawasan dalam penggunaan media bagi anak usia dini karena mereka sebagai peniru yang belum mampu mengendalikan dirinya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini anak-anak banyak belajar menyaksikan adegan kekerasan melalui Televisi dan juga "games" yang bertema kekerasan. Acara-acara yang menampilkan adegan kekerasan hampir setiap saat dapat ditemui dalam tontonan yang disajikan di televisi mulai dari film kartun, sinetron, sampai film laga. Davidoff mengatakan bahwa menyaksikan perkelahian dan pembunuhan meskipun sedikit pasti akan menimbulkan rangsangan dan memungkinkan untuk meniru model kekerasan tersebut.

Anak-anak yang memiliki kadar agresi diatas normal akan lebih cenderung berlaku agresif, mereka akan bertindak keras terhadap sesama anak lain setelah menyaksikan adegan kekerasan dan meningkatkan agresi dalam kehidupan sehari-hari, dan ada kemungkinan efek ini sifatnya menetap. Selain model dari yang di saksikan di televisi belajar model juga dapat berlangsung secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya bila terbiasa di lingkungan rumah menyaksikan peristiwa perkelahian antar teman, orang tua, ayah dan ibu yang sering cekcok dan peristiwa sejenisnya, semua itu dapat memperkuat perilaku agresi yang ternyata sangat efektif bagi dirinya.³³

e. Indikator Perilaku Agresif

Tabel 2.1. Perilaku Agresif Indikator Sosial Emosional

Lingkup Perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun
Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dan orang lain 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong dan membantu teman.

Sumber : Permendikbud³⁴

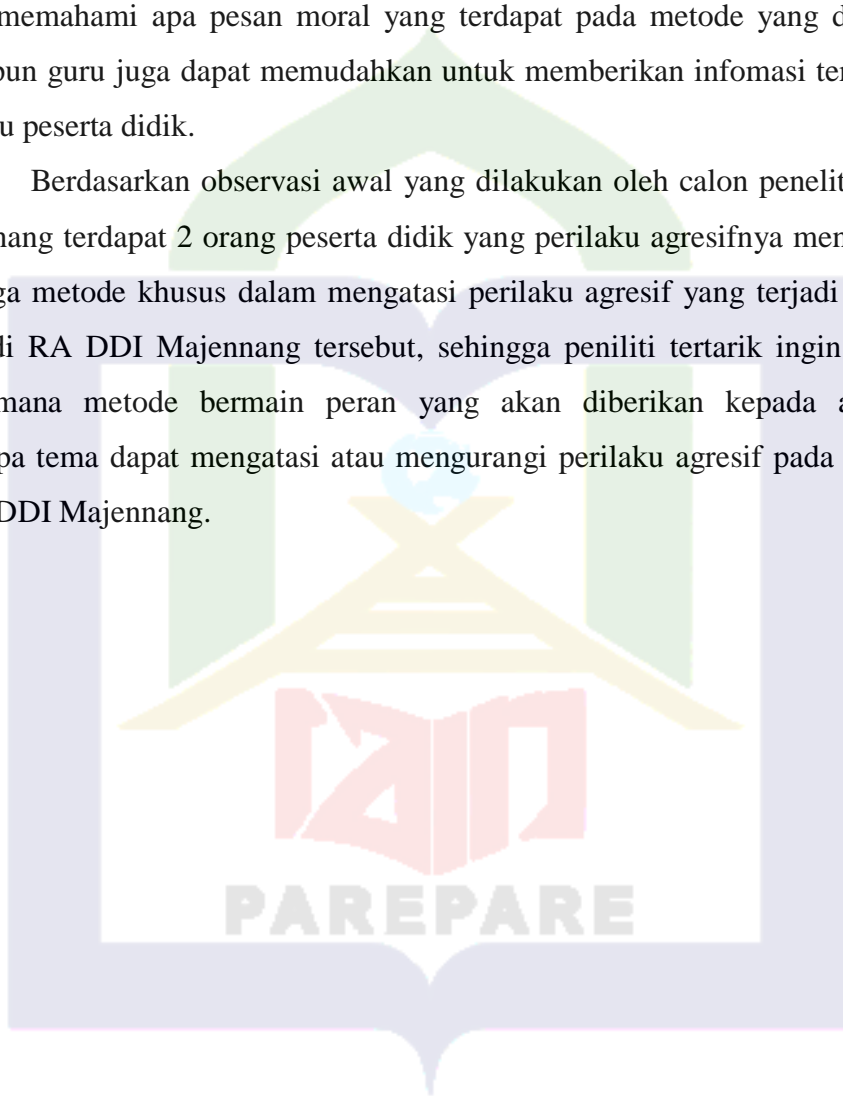
³³Nadhirah, "Perilaku Agresi Pada Anak." Vol.2. No.2 (2017)

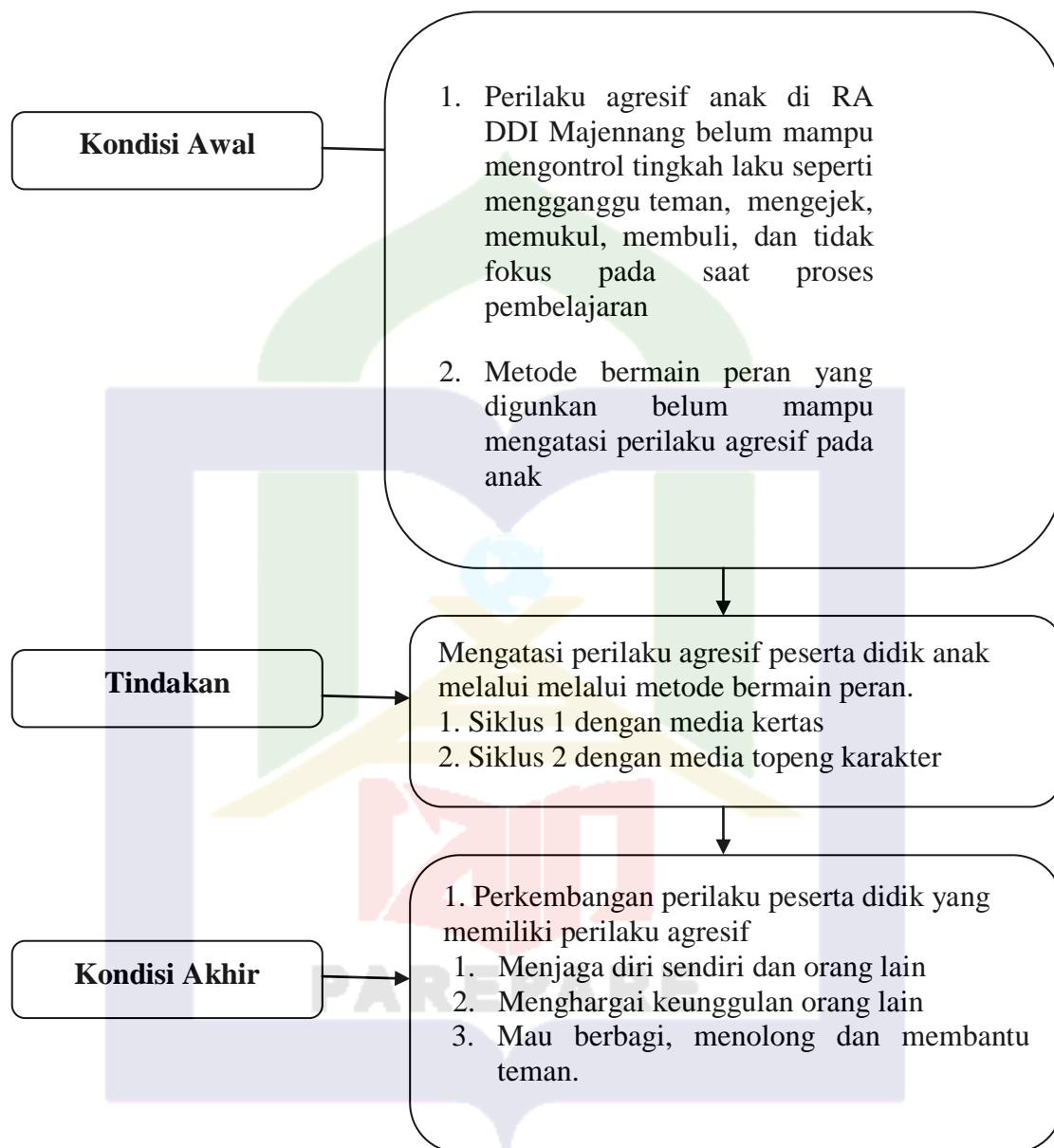
³⁴Permendikbud, "Sosial Emosional" No. 137 Tahun 2014

C. Kerangka Pikir

Perilaku agresif yang berlebihan berdampak buruk bagi kehidupan anak kedepannya, sehingga perlu adanya penanganan sejak dini yang dapat dicegah oleh guru dan orangtua dengan menggunakan metode yang dapat membantu peserta didik untuk memahami apa pesan moral yang terdapat pada metode yang diberikan dan begitupun guru juga dapat memudahkan untuk memberikan informasi terkait masalah perilaku peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti di RA DDI Majennang terdapat 2 orang peserta didik yang perilaku agresifnya menonjol, belum ada juga metode khusus dalam mengatasi perilaku agresif yang terjadi pada peserta didik di RA DDI Majennang tersebut, sehingga peneliti tertarik ingin menerapkan bagaimana metode bermain peran yang akan diberikan kepada anak dengan beberapa tema dapat mengatasi atau mengurangi perilaku agresif pada peserta didik di RA DDI Majennang.



kerangka pikir 2.1 yang akan dilakukan

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode bermain peran dapat mengatasi perilaku agresif peserta didik kelompok A RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

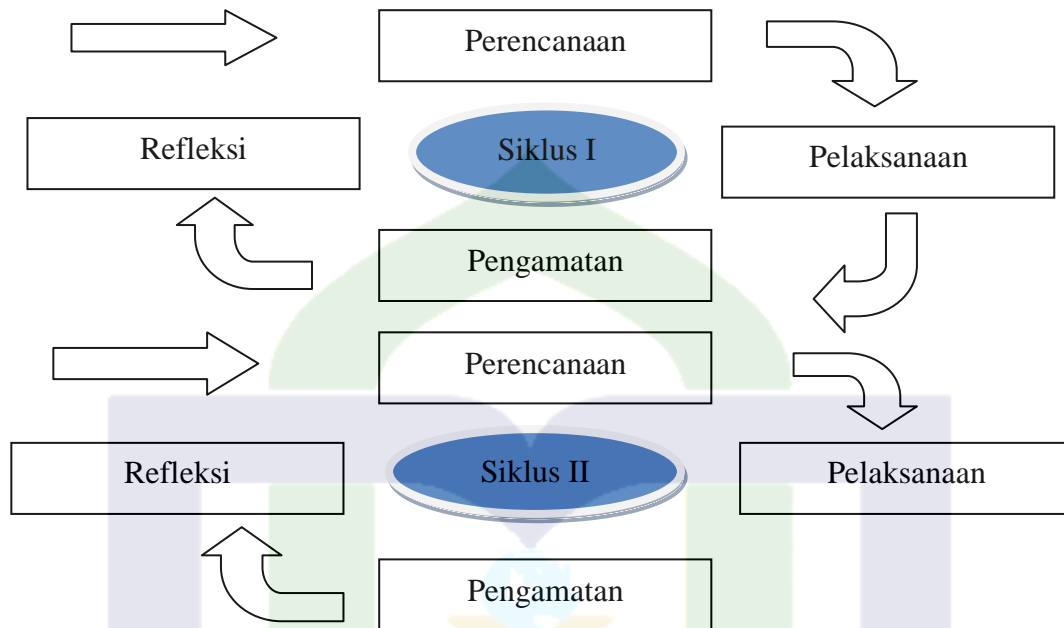
Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampelnya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* model Kemmis dan Taggart yang merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan/masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.

Berdasarkan *purposive sampling* ditentukan dulu kriteria-kriteria sampel yang diambil, yaitu :

1. Anak yang memiliki perilaku agresif.
2. Untuk menentukan kelas yang dipilih peneliti melakukan observasi dan kerja sama dengan guru kelas .
3. Pemilihan kelas berdasarkan kriteria pada observasi yang sudah dilakukan sebelumnya.

Pada saat observasi peneliti mengambil kelas A untuk dilakukan penelitian karena pada peserta didik kelas A terdapat perilaku agresif, sehingga masalah tersebut butuh penanganan untuk mengurangi perilaku agresif sebelum menuju ke kelas berikutnya. Oleh karena itu dipilihlah kelas A sebagai sampel. Adapun sampel dalam penelitian ini berdasarkan teknik *purposive sampling* adalah kelas A berjumlah 11 peserta didik yang ada di RA DDI Majennang pada kelas yang sesuai dengan kriteria yaitu memiliki masalah perilaku agresif.

Model Skema Kemmis dan Taggart 3.1



B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di RA DDI Majennang, Kec.Suppa, Kabupaten Pinrang. Pemilihan lokasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dimana di RA DDI Majennang terdapat masalah perilaku agresif yang penanganannya melalui metode bermain peran sehingga peneliti menjadikan sebagai bahan penelitiannya.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 17 juni sampai dengan 23 juni sesuai dengan tahun ajaran 2023/2024. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif dikelas.

C. Prosedur Penelitian

Metode dilakukan dengan menggunakan siklus model Kemmis dan Taggart dalam penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan

tujuan yang akan dicapai. Adapun dalam setiap siklus memiliki 4 tahap, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi³⁴.

1. Pra Siklus

Sebelum melanjutkan penelitian tindakan ini di dalam kelas, peneliti terlebih dahulu mengkaji kepercayaan diri anak pada pra siklus dengan tujuan agar peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

2. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Mempersiapkan metode dan mediakertas
- 3) Merencanakan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik
- 4) Menyiapkan instrument untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrument meliputi lembar observasi perilaku agresif peserta didik
- 5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi berupa foto proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan kepada peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Memberikan motivasi kepada anak didik.
- 3) Melakukan kegiatan Bermain Peran kepada peserta didik sesuai dengan tema yang telah disiapkan
- 4) Memberikan hadiah atau reward kepada peserta didik, berupa tepuk tangan, dan diberikan kata-kata penguata atau pujian
- 5) Melakukan pengamatan dan penilaian.

c. Pengamatan

- 1) Mengamati peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung

³⁴Rizki Ananda and Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi, "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 20.

- 2) Memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan
- 3) Mengamati perilaku agresif peserta didik melalui penerapan metode *Bermain Peran*
- 4) Mendokumentasikan peserta didik pada saat bermain peran ke dalam lembar observasi yang telah disediakan

d. Refleksi

Tahap akhir yang harus dilakukan adalah melakukan refleksi terhadap hasil pengamatan dan observasi dari pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini dilakukan dengan tujuan menilai apakah penggunaan strategi yang peneliti lakukan sudah tepat dan sesuai.

Refleksi ini juga sangat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya dan apakah harus mengadakan siklus selanjutnya atau cukup hanya pada siklus tersebut.

3. Siklus 2

a. Perencanaan

- 1) Mengidentifikasi masalah pada siklus II dan menetapkan alternative pemecahan masalah
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran berupa *topeng karakter*
- 4) Menyiapkan instrument untuk persiapan penelitian tindakan kelas. Instrument meliputi lembar observasi kepercayaan diri anak
- 5) Menyiapkan kamera sebagai alat dokumentasi berupa foto proses pembelajaran

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan kepada anak tentang pembelajaran yang dilaksanakan dan memberi motivasi.
- 2) Melakukan kegiatan bermain peran menggunakan topeng karakter
- 3) Memberi penguatan kepada anak.

- 4) Memberikan penghargaan/ reward kepada anak.

c. Pengamatan

- 1) Mengamati peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung
- 2) Memberikan arahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan
- 3) Mendokumentasikan latihan kepercayaan diri pada peserta didik ke dalam lembar observasi yang telah disediakan

b. Refleksi

Refleksi ini dilakukan dengan tujuan menilai apakah penggunaan strategi yang peneliti lakukan sudah tepat dan sesuai. Refleksi ini juga sangat menentukan tindakan apa yang akan dilakukan selanjutnya dan apakah harus mengadakan siklus selanjutnya atau cukup hanya pada siklus II. Penelitian diakhiri pada siklus II apabila masalah sudah teratasi dan terjadi peningkatan pada kepercayaan diri anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik/metode dalam pengumpulan data yaitu :

Data yang diambil melalui observasi, yang merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati suatu objek yang menjadi sasaran dalam penelitian, adapun jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu jenis observasi partisipasi dengan pengamatan langsung di sekolah

Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data secara sistematis terhadap penerapan metode *Bermain Peran* dalam mengatasi perilaku agresif pada peserta didik di RA DDI Majenang Kabupaten Pinrang.

Data selanjutnya melalui teknik wawancara, selain observasi wawancara juga perlu dilakukan agar dapat menambah dan mendapatkan data yang ingin di deskripsikan dari hasil wawancara tersebut dengan menghubungkan dari referensi yang telah didapatkan. Teknik pengumpulan data selanjutnya diambil melalui teknik dokumentasi yang merupakan suatu teknik pengumpulan data agar suatu penelitian lebih akurat dan terpercaya dengan adanya dokumen-dokumen penting dari suatu objek maupun foto.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas anak dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan melalui pengamatan mengenai kegiatan anak selama pembelajaran berlangsung.

Indikator dalam mengurangi perilaku agresif peserta didik yang digunakan peneliti dengan menggunakan indikator dan capain Standar Nasional Pendidikan Anak usia Dini yaitu sebagai berikut :

Tabel indikator 2.2 peserta didik yang memiliki perilaku agresif kelompok A di RA DDI Majenang

Variabel	Indikator
Perilaku Agresif	Menjaga diri sendiri dari lingkungannya
	Menghargai keunggulan orang lain
	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman

F. Indikator Kriteria Penilaian

Indikator Kriteria Penilaian dapat dikemukakan berdasarkan observasi berikut ini :

Tabel 3.1 Indikator Kriteria Penilaian

Indikator	Sub Indikator
Menjaga diri sendiri dan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyimpan barang pribadi di tempat/rak b. Tidak merebut mainan orang lain c. Menaati aturan saat bermain dan belajar d. Menjaga kebersihan
Menghargai keunggulan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak mengejek karya teman b. Memberi pujian pada teman c. Meminta kepada teman untuk mengajari atas kelebihan yang dimiliki d. Tidak membeda-bedakan teman
Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	<ul style="list-style-type: none"> a. Berbagi bekal kepada teman/guru b. Membantu teman membereskan alat bermain c. Menolong teman dalam kesulitan d. Berbagi mainan dengan teman

Kriteria indikator keberhasilan :**Dikatakan BSB jika sub indikator mencapai skor 4**

Berkembang Sangat Baik (BSB) : skor 4

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) : skor 3

Mulai Berkembang (MB) : skor 2

Belum Berkembng (BB) : skor 1

Tabel pedoman lembar observasi peserta didik di RA DDI Majenang

Indikator	Hasil pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Menjaga diri dari lingkungannya				
Menghargai keunggulan orang lain				
Mau berbagi, menolong, dan membantu teman				

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

a. Catatan Anekdote

Catatan anekdot merupakan pencatatan dari hasil pengamatan perilaku anak yang dapat menghambat proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

Tabel pedoman lembar observasi anak kelompok A di RA DDI Majenang

Nama peserta didik :

No.	Nama Anak Didik	Peristiwa/Perilaku
1	Siti Fatimah	
2	Al-Hafis Putra Andis	
3	Citra Jauhara	
4	Aditya Farezki	
5	Haryani Jamal	
6	Sifa Hesti Yani	
7	Muhammad Arkana	
8	Salsabila Khairunnisa	
9	Syariffah Riska Auliah	
10	Rizka Maryam	
11	Maulidya Akmal	

G. Teknik Analisa Data

Data dikumpulkan dari hasil observasi pada penerapan metode *bermain peran* dalam mengatasi perilaku agresif. Di sini, kinerja anak dalam pengelolaan dikumpulkan dari pengumpulan data dan akan diklasifikasikan berdasarkan klasifikasi berikut, yaitu aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (conclusion drawing/verification).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perilaku Agresif Peserta Didik Kelompok A di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang Sebelum Dilakukan Tindakan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan pra siklus untuk mengamati perilaku agresif Peserta didik sebelum menggunakan metode bermain peran. Hasil pra siklus dapat dilihat dari lembarobservasi pada kondisi awal pada tabel berikut ini :

Tabel 3.2 Pra Siklus

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Menjaga diri sendiri dari lingkungannya				Menghargai keunggulan orang lain				Mau berbagi, menolong, dan membantu teman			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	SF	√				√				√			
2	AHP	√					√				√		
3	CJ	√				√					√		
4	AF		√			√					√		
5	HJ		√			√				√			
6	SHY	√				√							
7	MA		√			√					√		
8	SK		√			√					√		
9	SRA	√					√			√			
10	RMP		√			√					√		
11	M	√					√				√		

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB =Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.3 Persentase Pra Siklus

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Menjaga diri sendiri dari lingkungannya	6	5	0	0	11
		58,3%	41,7%	0	0	100%
2	Menghargai keunggulan orang lain	8	3	0	0	11
		75%	25%	0	0	100%
3	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	3	8	0	0	11
		25%	74,5%	0	0	100%

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan data pra siklus perilaku agresif peserta didik di RA DDI Majenannang menggunakan tabel indikator tersebut bahwa :

- Anak yang menjaga diri sendiri dari lingkungannya ada 6 (58,3%) belum berkembang, dan 5 anak (41,7%) mulai berkembang.
- Anak menghargai keunggulan orang lain ada 8 (75%) anak belum berkembang, dan 3 (25%) anak mulai berkembang.
- Mau berbagi, menolong dan membantu teman ada 3 (25%) anak belum berkembang dan 8 (58,3%) anak belum berkembang.

Hal di atas menunjukkan bahwa perilaku agresif peserta didik perlu diberikan tindakan pencegahan, sehingga peneliti menerapkan metode bermain peran dalam mengatasi perilaku agresif peserta didik di RA DDI Majenannang dalam proses pembelajaran berlangsung selama 2 siklus tindakan diantaranya siklus pertama

bermain peran secara acak, dan siklus kedua bermain peran menggunakan topeng karakter.

2. Penerapan Metode Bermain Peran

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode bermain peran dengan 2 siklus pertemuan terhadap 11 anak didik di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang. Sebagaimana Bermain peran merupakan teknik yang digunakan untuk mengatasi perilaku agresif peserta didik.

Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan observasi. Adapun hasil data peneliti yang dikumpulkan pada saat penelitian dilaksanakan sebagai berikut :

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dengan tema “Aku Sayang Temanku”. Berikut siklus pertama pada pertemuan pertama :

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana yang dapat meningkatkan kemampuan empati anak dengan metode bermain peran antar anak. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPPH dengan tema “Aku Sayang Temanku” dan subtema Sahabat
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati perilaku agresif pada anak melalui metode bermain peran.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu : kertas
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu handphone

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru dalam menngamati perilaku agresif pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu, 17 Juni 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah peserta didik 11 anak.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu Bermain peran. Pertama-tama peneliti menyiapkan alat dan bahan yaitu kertas yang berisikan tulisan peran yang dimainkan secara acak. Peneliti memperlihatkan kepada anak kertas yang bertuliskan peran yang dimainkan oleh anak kemudian, diminta untuk mengeja dan membaca kata yang ada di media kertas seperti, “ Upin, ipin, Mail, Susanti dan Mei mei. Selanjutnya kegiatan mengamati anak di panggil secara satu persatu untuk memainkan peran, sesuai dengan tulisan pada kertas origami yang dipilihnya. Setelah anak memilih peran berdasarkan tulisan kata yang dipilihnya, peneliti bertanya kepada anak, “ Apakah anak mengetahui peran yang dimainkan?”. Lalu anak diminta memainkan peran tersebut dengan disaksikan anak yang lain.

Kegiatan akhir, dilakukan refleksi pada anak kelompok B, anak menceritakan kesan dan perasaannya dalam bermain peran diantaranya peran antagonis, protagonis dan ada sebagai peran pembantu yang dimainkan didepan anak yang berjumlah 11 orang. Maka peneliti menjelaskan kembali agar anak mengingatnya dan peneliti mengingatkan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah bermain peran dengan cara berpasangan dan guru mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, mengucapkan salam, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam bermain peran dan catatan anekdot untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berikut tabel indikator pencapaian siklus 1 pertemuan pertama :

Indikator pencapaian 3.4 siklus pertama pertemuan pertama sebagai berikut :

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Menjaga diri sendiri dari lingkungannya				Menghargai keunggulan orang lain				Mau berbagi, menolong, dan membantu teman			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	SF					√						√	
2	AHP		√			√					√		
3	CJ	√				√					√		
4	AF		√			√					√		
5	HJ			√				√				√	
6	SHY			√				√				√	
7	MA		√			√					√		
8	SK		√			√					√		
9	SRA			√			√					√	
10	RMP		√			√					√		
11	M			√			√					√	

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 3.5 Persentase Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Menjaga diri sendiri dari lingkungannya	1	5	5	0	11
		8,3%	50%	41,7%	0	100%
2	Menghargai keunggulan orang lain	6	3	2	0	11
		58,3%	25%	16,7%	0	100%
3	Mau berbagi, menolong, dan membantu teman	0	6	5	0	11
		0	58,3%	41,7%	0	100%

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 pertemuan pertama peserta didik kelompok A di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang tersebut bahwa :

1. Anak Mampu Menjaga diri sendiri dari lingkungannya, ada 1 anak tidak menyimpan barang pribadi di tempatnya, merebut mainan teman, tidak menaati aturan saat bermain, dan tidak menjaga kebersihan (8,3%) belum berkembang, 5 anak (50%) mulai berkembang dan 5 anak (41,7%) berkembang sesuai harapan.
2. Anak Mampu Menghargai keunggulan orang lain, ada 6 anak (58,3%) belum berkembang, 3 anak (25%) mulai berkembang 2 anak memberi pujian pada teman dan tidak membedakan teman (16,7%) berkembang sesuai harapan.
3. Anak Mau berbagi, menolong, dan membantu teman, ada 6 anak (58,3%) mulai berkembang dan 5 anak membantu teman membereskan alat bermain (41,7%) berkembang sesuai harapan

Tabel 4.1 Catatan Anekdotal

No	Nama Anak	Peristiwa	Penanganan
1	Muhammad Akmal	Tidak menyelesaikan kegiatan bermain peran dan terus bertanya kepada peneliti	Mengarahkan anak untuk menyelesaikan permainannya dan memberitahu anak karakter dan sebutan peran yang dimainkan agar anak mengingatnya

d. Refleksi

- 1) Peserta didik belum bisa menguasai peran yang dimainkan
- 2) Belum antusias dalam melakukan kegiatan bermain peran
- 3) Belum percaya diri dalam melakukan kegiatan bermain peran

Untuk melanjutkan ke siklus pertama pertemuan kedua peneliti mendekati diri kepada peserta didik agar lebih akrab, memberikan motivasi kepada peserta didik agar anak memperhatikan materi yang dibawakan peneliti, membimbing peserta didik ketika kesulitan dalam bermain peran.

Selanjutnya tindakan pada siklus pertama pertemuan kedua sebagai berikut:

a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada siklus pertama pertemuan kedua antara lain sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPPH dengan tema aku sayang temanku dan subtema sahabat dimana kegiatan ini anak memainkan peran secara berpasangan yaitu bermain peran secara berpasangan dibandingkan pertemuan sebelumnya anak hanya bermain peran secara tunggal yang di sampaikan oleh peneliti.
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan bermain peran pada anak.

- 3) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu : kertas
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu *smartphone*

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru menilai anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, 19 Juni 2022 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah siswa 11 anak.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain peran dengan subtema sahabat pertama-tama peneliti menanyakan kepada anak mengenai peran yang telah mereka mainkan masing-masing pada pertemuan sebelumnya. Peneliti menyiapkan alat dan bahan kertas. Selanjutnya peneliti mendekati anak secara satu persatu anak diminta untuk mengambil kertas yang berisi tulisan yang akan di perankan. Berikutnya anak mulai berlatih memainkan peran yang dikelompokkan dengan pasangan bermainnya satu sama lain, selain itu anak juga belajar beradaptasi perilaku teman-temannya.

Kegiatan akhir, anak menceritakan peran yang dimainkan pada pertemuan sebelumnya dan peran-peran yang telah mereka mainkan, meski ada beberapa anak yang belum mampu menjelaskan peran yang dimainkan maka mengingatkan kembali agar anak mengingatnya dan peneliti menyampaikan pertemuan selanjutnya untuk melakukan permainan peran menggunakan pasangan yakni bersama dengan temannya. Lalu guru mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam memainkan peran dan catatan anekdot untuk mengetahui hambatan yang dialami anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan siklus pertama pada pertemuan kedua beberapa anak sudah tahu memainkan peran, mengetahui jenis

peran. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus pertama pertemuan kedua dapat dilihat pada tabel berikut :

d. Refleksi

Dari kegiatan bermain peran pertemuan pertama dapat dilihat bagaimana respon peserta didik dalam melakukan kegiatan bermain peran agar dapat di perbaiki kekurangan untuk melanjutkan pertemuan ke dua.

- 1) Peserta didik belum terlalu antusias dalam bermain peran
- 2) peserta didik juga merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Siklus I pertemuan kedua

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Mampu menjaga diri sendiri dari lingkungannya				Menghargai keunggulan orang lain				Mau berbagi, menolong, dan membantu teman			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	SF				√				√				√
2	AHP		√					√				√	
3	CJ		√			√					√		
4	AF			√			√				√		
5	HJ				√				√				√
6	SHY				√				√				√
7	MA			√			√			√			
8	MTA			√			√			√			
9	SRA				√				√				√
10	RMP			√			√					√	
11	M			√			√					√	

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Presentase Siklus I pertemuan kedua

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mampu menjaga diri dari lingkungannya	0	2	6	3	11
		0	16,7%	58,3%	25%	100%
2	Mampu menghargai keunggulan orang lain	1	6	0	4	11
		8,3%	58,3%	0	33,3%	100%
3	Mampu berbagi, menolong, dan membantu teman	0	5	3	3	11
		0	41,7%	25%	33,3%	100%

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 pertemuan pertama kemampuan memainkan peran pada anak kelompok A di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang tersebut bahwa :

1. Anak Mampu Menjaga diri sendiri dari lingkungannya, ada 2 anak (16,7%) mulai berkembang, 6 anak menyimpan barang di tempat dan menjaga kebersihan (58,3%) berkembang sesuai harapan dan 3 anak (25%) berkembang sangat baik.
2. Anak Mampu Menghargai Keunggulan Orang lain, ada 1 anak mengejek karya orang lain (8,3%) belum berkembang, 6 anak memberi pujian pada teman (58,3%) mulai berkembang dan 4 anak (33,3%) berkembang sangat baik.

3. Anak Mau berbagi, menolong dan membantu teman. ada 5 anak (41,7%) mulai berkembang, 3 anak (25%) berkembang sesuai harapan dan 3 anak berbagi bekal, menolong teman (33,3) berkembang sangat baik

Tabel 4.4 Catatan Anekdotal

No	Nama Anak	Peristiwa	Penanganan
1	Citra Jauhara	Mengejek teman pada saat bermain peran	Mengarahkan peserta didik agar memberikan apresiasi kepada teman dan memberikan contoh peran untuk di jadikan pedoman.

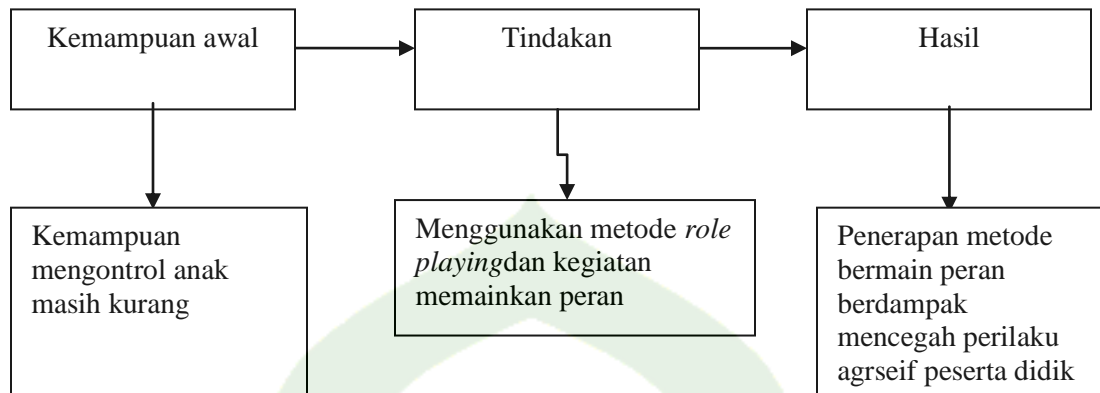
c. Refleksi

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat hasil refleksi terhadap siklus I pertemuan ke dua yaitu, peserta didik belum terlalu antusias dalam bermain peran, peserta didik juga merasa bosan dengan kegiatan yang dilakukan.

Untuk itu, pada pelaksanaan siklus II, perlu adanya perbaikan pada desain pembelajaran. Adapun rencana revisi tersebut adalah:

- a. Mengupayakan agar anak memberikan respon yang antusias dan bersemangat
- b. Memberikan pujian kepada anak agar anak tetap semangat belajar selama berlangsungnya proses pembelajaran
- c. Memberikan media saat bermain peran, sehingga peserta didik tertarik dalam melakukan kegiatan bermain peran

Gambar 4.1 Keberhasilan Siklus I



2. Siklus Kedua

Pada siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan dengan tema bermain peran dan tema bekerjasama. Adapun tahap pada siklus kedua pertemuan pertama antara lain sebagai berikut :

a. Perencanaan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada pertemuan pertama dengan tema bermain peran dan sub tema membantu teman.
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan membantu teman pada anak melalui metode bermain peran.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu : topeng karakter
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu smartphone

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi materinya kepada anak dan guru menilai kemampuan memainkan peran pada anak menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Selasa 20 Juni 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah siswa 11 anak.

Sebelum memulai kegiatan proses belajar anak masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan mulai bermain diluar ruangan setelah itu guru memanggil anak untuk masuk ke dalam kelas duduk dengan baik. Anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain.

Kegiatan inti, guru menanyakan kepada anak bermain peran apa yang di pakai hari ini dan karakter apa yang disekitarnya. Lalu peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain peran dengan cara bekerjasama. Pertama-tama peneliti menyiapkan alat dan bahan yaitu topeng karakter.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi dengan cara memberi tanda ceklistsesuai dengan pedoman yang telah diberikan dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam memainkan peran setelah diberikan beberapa kali treatmentpada pertemuan sebelumnya. Dari hasil pengamatan siklus kedua pada pertemuan pertama anak sudah mulai memainkan peran dengan baik dan beberapa anak mampu menceritakan eksperimen hasil memainkan peran. Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

PAREPARE

Tabel 4.5 Hasil Observasi Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Mampu Menjaga diri Sendiri dari Orang lain				Mampu Menghargai Keunggulan Orang lain				Mau berbagi, Menolong dan Membantu Orang lain			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	SF				√				√				√
2	AHP			√			√				√		
3	CJ			√			√				√		
4	AF				√		√				√		
5	HJ				√				√				√
6	SHY				√				√				√
7	MA			√			√				√		
8	MTA			√			√				√		
9	SRA				√				√				√
10	RMP			√			√				√		
11	M				√				√				√

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Presentase Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Mampu Menjaga diri sendiri dari Orang lain	0	0	6	5	11
		0	0	50%	50%	100%
2	Mampu Menghargai Keunggulan Orang lain	0	0	7	4	11
		0	0	58,3 %	41,7%	100%
3	Mau Berbagi menolong, dan Membantu Orang lain	0	0	6	5	11
		0	0	58,3 %	41,7%	100%

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB =Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan deskripsi data siklus 1 pertemuan pertama peserta didik kelompok A di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang tersebut bahwa :

1. Mampu Menjaga Diri dari Orang lain, ada 6 anak menaati aturan, menjaga kebersihan (50%) berkembang sesuai harapan dan 5 anak (50%) berkembang sangat baik
2. Mampu Menghargai Keunggulan Orang lain, ada 7 anak memebri pujian pada teman, tidak membeda bedakan teman (58,3%) berkembang sesuai harapan dan 4 anak (41,7%) berkembang sangat baik
3. Mau Berbagi, Menolong, dan Menbantu Orang lain, ada 6 anak berbagi bekal, menolong teman (58,3%)berkembang sesuai harapan dan 5 anak (41,7%) berkembang sangat baik
- d. Refleksi

Hasil refleksi terhadap siklus II pertemuan pertama dapat dirinci sebagai berikut :

- 1) Penggunaan media topeng karakter menjadi rebutan peran sesuai keinginan peserta didik
- 2) Peserta didik kesulitan dalam memainkan peran

Untuk melanjutkan ke siklus kedua pertemuan kedua peneliti terus mengingatkan peserta didik mengenai bermain peran, memberikan motivasi kepada anak agar lebih memperhatikan materi yang dibawakan peneliti, membimbing anak ketika kesulitan dalam memainkan peran. Selanjutnya tindakan pada siklus kedua pertemuan kedua sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Menyusun RPPH pertemuan kedua dengan tema Bermain Peran subtema membantu teman
- 2) Menyiapkan lembar observasi dan catatan anekdot yang akan digunakan untuk mengamati kemampuan mengenal peran yang dimainkan peserta didik.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Peralatan yang disiapkan yaitu : Topeng Karakter
- 4) Menyiapkan alat dokumentasi yaitu smartphone

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan PTK dilakukan dengan kolaborasi dengan guru kelas A dimana peneliti menyampaikan isi kegiatan kepada peserta didik dan guru menilai kemampuan memainkan peran pada peserta didik menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jumat, 23 Juli 2023 pada pukul 08.00 – 10.00 dengan jumlah siswa 11 anak.

Sebelum memulai kegiatan proses belajar peserta didik masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, menyimpan tas dan mulai bermain diluar ruangan setelah itu guru akan berteriak meamanggil anak untuk masuk ke dalam kelas duduk

dengan baik. Anak membaca surah-surah pendek dan doa, berdiskusi tentang malam, mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan dalam bermain.

Kegiatan inti, peneliti mulai menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu memainkan peran dengan menggunakan topeng karakter. Pertama-tama peneliti menanyakan kepada peserta didik peran-peran apa saja yang telah dimainkan pada pertemuan sebelumnya dan anak mulai menjawab dengan benar. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yaitu topeng karakter. Kegiatan awal anak berbaris dan berhadapan dengan peneliti dimana peneliti mengacak topeng karakter tersebut dan anak akan mengelompokkan yang sudah di acak oleh peneliti. Setelah itu topeng karakter yang ada di peneliti akan dipindahkan ke anak yang lainnya. Peneliti menjelaskan cara bermain menggunakan topeng karakter cara pembuatannya, kemudian peserta didik ditanya kembali peran apa yang dia tempelkan pada wajahnya.

Kegiatan akhir, topeng karakter apa saja yang untuk menghasilkan karakter yang baru dan guru mulai menutup pembelajaran hari ini dengan membaca doa, duduk dengan rapi, anak berbaris keluar dan mencium tangan guru dan peneliti.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan yang dibantu oleh guru dengan menggunakan lembar observasi untuk mengukur kemampuan anak dalam memainkan peran. Dari hasil pengamatan siklus kedua pada pertemuan kedua anak sudah mulai memainkan peran dengan sangat baik dan anak sudah mampu menceritakan apa makna hasil memainkan peran.

Selanjutnya data yang diperoleh pada siklus kedua pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian											
		Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang Lain				Mampu Menghargai Keunggulan Orang Lain				Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			
		B	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1	SF				√				√				√
2	AHP				√				√				√
3	CJ				√				√				√
4	AF				√				√				√
5	HJ				√				√				√
6	SHY				√				√				√
7	MA				√				√				√
8	SK				√				√				√
9	SRA				√				√				√
10	RMP				√				√				√
11	M				√				√				√

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari hasil penelitian yang diperoleh pada tabel di atas maka hasil dari penilaian indikatornya akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 4.8 Presentase Siklus II

No	Indikator	Jumlah Anak				Presentase (%)
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak Mampu Mengontrol Emosi	0	0	0	11	11
		0	0	0	100%	100%
2	Anak Mampu Beradaptasi Terhadap Lingkungan Dengan Baik	0	0	0	11	11
		0	0	0	100%	100%
3	Anak Mampu Menjelaskan Apa Makna Terhadap Peran Yang Telah dilakukan	0	0	0	11	11
		0	0	0	100%	100%

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

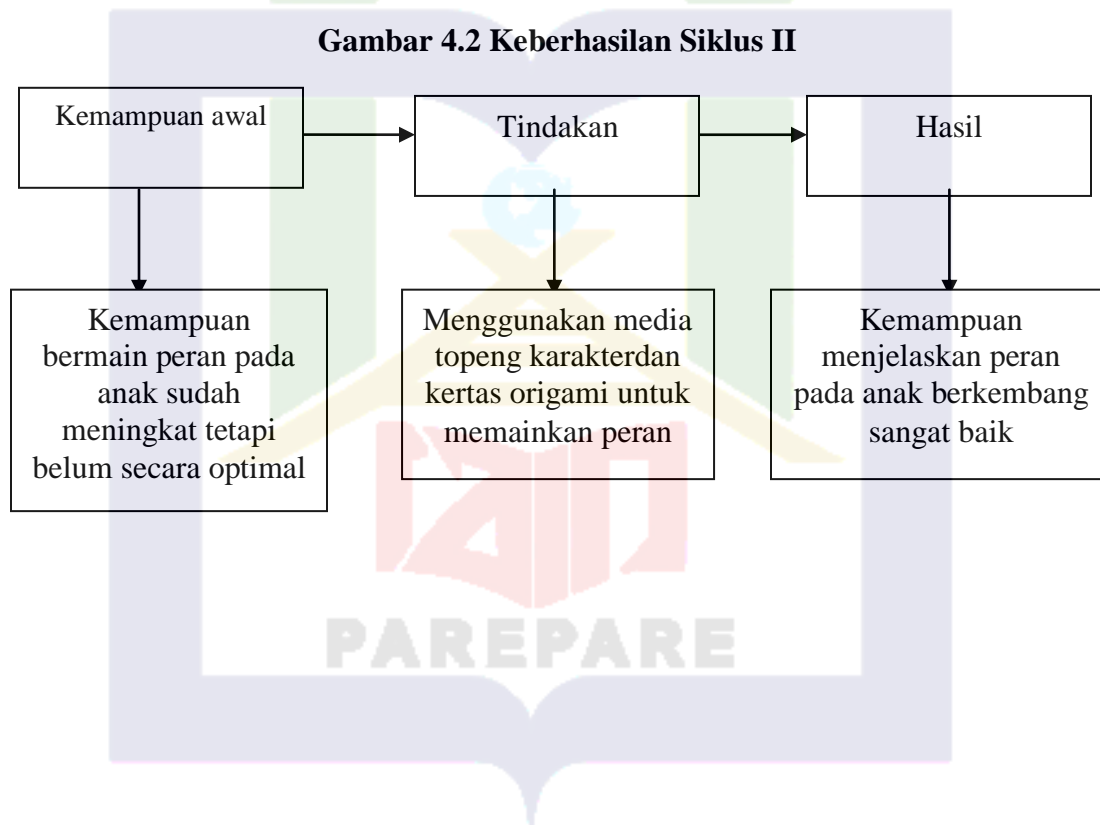
Berdasarkan deskripsi data siklus II pada anak kelompok A di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang tersebut bahwa :

1. Mampu Menjaga Diri Sendiri dari orang lain, 11 anak (100%) berkembang sangat baik
2. Mampu menghargai keunggulan orang lain, 11 anak berkembang sangat baik
3. Mau berbagi, menolong dan membantu orang lain, 11 anak berkembang sangat baik

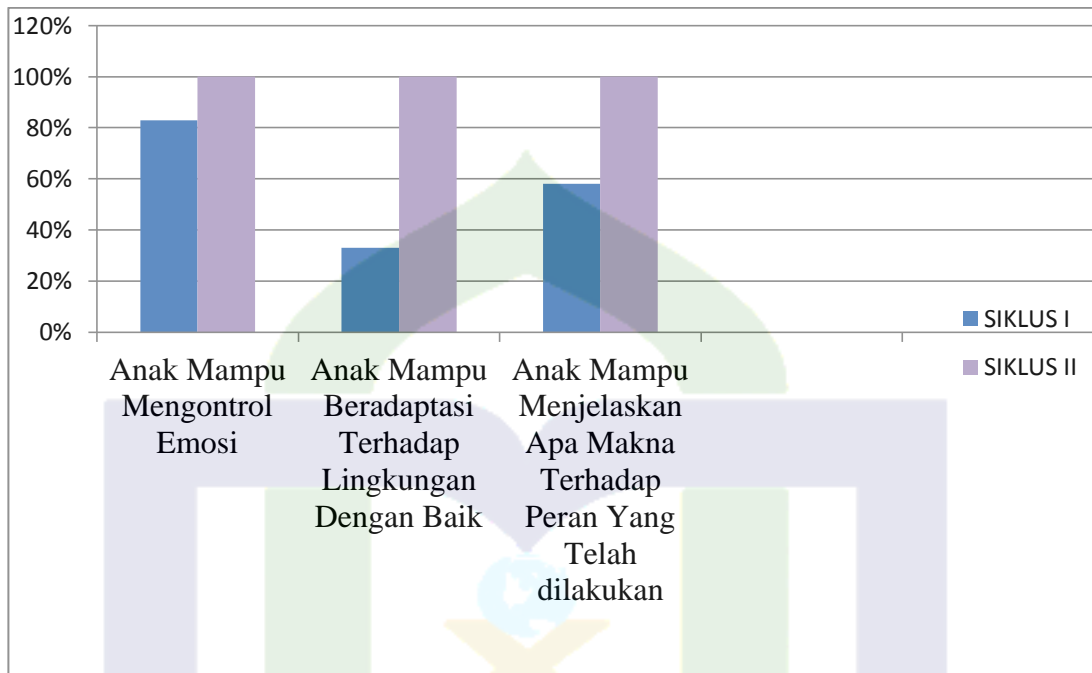
d. Refleksi

Berdasarkan data diatas maka hasil refleksi pada II dijekaskan sebagai berikut :

- 1) Peserta didik mampu memenuhi poin kriteria penilaian dari indikator mengurangi perilaku agresif peserta didik di RA DDI Majennang melalui metode bermain peran
- 2) Peserta didik antusias dalam bermain peran dengan menggunakan media topeng karakter.



Grafik 4.3 Mengatasi Perilaku Agresif Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak kelompok A di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang



B. Pembahasan

1. Perilaku Agresif Peserta Didik di RA DDI Majenang

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi dengan tujuan mengetahui masalah apa yang terjadi pada peserta didik di RA DDI Majenang. Setelah dilakukan observasi dan peneliti menemukan masalah yaitu perilaku agresif yang ingin di atasi sebelum menjadi kebiasaan. Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan perilaku agresif seperti, mendorong, memukul, mengganggu, berbicara kasar, mengambil barang teman, dan mengejek teman. Perilaku agresif sejalan dengan penelitian sebelumnya yang ada di RA Manba'ul Futuch dimana perilaku agresif pada anak salah satu jenis perilaku negatif, yang secara umum agresivitas adalah perasaan marah, bermusuhan, atau menyakiti perasaan orang lain dengan ekspresi fisik, verbal dan gerak tubuh³⁵

Pembahasan pada bab sebelumnya Menurut pendapat para ahli yang mendeskripsikan perilaku agresif yang merupakan perilaku yang negatif. Menurut Bee & Mitchell bahwa perilaku agresif perilaku dengan interaksi memukul, melukai, mendorong, mencubit, dan melempar barang-barang. Adapun menurut Baron dan Richadson perilaku agresif merupakan perilaku yang memiliki unsur kesengajaan menyakiti makhluk lainnya. Sedangkan menurut Mac Nail perilaku agresif merupakan perilaku yang dimana seseorang ingin berkuasa terhadap suatu hal, menyakiti perasaan orang lain, serta fisik untuk meluapkan emosinya, terjadinya perilaku agresif yang emosinya sulit untuk dikendalikan.

Dari pendapat para ahli berkaitan dengan perilaku agresif peserta didik di RA DDI Majenang yang dimana Agresivitas biasanya timbul dan tingkatannya berbeda-beda pada setiap anak. Ada anak yang berhasil menekan dorongan agresivitasnya dan ada yang tidak. Perbedaan ini sangat tergantung pada perkembangan anak sedari kecil, dimana perkembangan itu dipengaruhi oleh bimbingan orang tua dan

³⁵ Yusuf Tri Herlambang, " Pencegahan Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B Di RA Manba'ul Futuch" (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), Hal.09. 1” 3, no. 20 (n.d.): 1–15.

lingkungan sekitar anak. Mendefinisikan perilaku agresif adalah suatu sikap yang bertujuan untuk memberikan efek sakit terhadap orang lain baik secara fisik atau mental. Terjadinya perilaku agresif juga di sebabkan oleh lingkungan yang tidak disukai. Peserta didik di RA DDI Majennang diberikan kesempatan dalam memilih permainan atau kegiatan yang disukai tetapi juga perlu diatasi dengan aturan-aturan yang tidak memicu timbulnya perilaku agresif.

Pada penelitian terdahulu menurut Nadirah, dampak terjadinya perilaku agresif pada anak usia dini yaitu dapat di jauhi oleh teman sebayanya, dapat mencelakakan orang lain, melukai fisik maupun perasaan temannya, dan faktor yang mempengaruhi perilaku agresif tersebut ialah faktor eksternal dan internal

Peran seorang pendidik menjadi salah satu hal yang penting bagi anak dalam masa perkembangan dan pembentukan karakter. Nilai-nilai yang ditanamkan kepada anak sejak dini merupakan usaha yang dilakukan dalam membentuk dan menentukan pribadi yang dimiliki oleh anak. Maka dari itu perlu upaya dalam pencegahan perilaku agresif dengan metode yang diberikan sehingga anak dapat mengingat dan meniru hal-hal baik yang dilakukan. Kreativitas pada seorang pendidik anak usia dini diperlukan, karena dengan gagasan-gagasan yang dimiliki tidak menjadikan pendidikan kaku dan menjadi membosankan.

Sebelumnya proses pencegahan perilaku agresif peserta didik di RA DDI Majennang belum efektif, sehingga peneliti menggunakan metode yang dapat mengontrol perilaku peserta didik dan dapat dijadikan sebagai wadah untuk peserta didik mengembangkan potensi diri dan mengekspresikan emosinya. Metode yang dilakukan peneliti yang diambil acuan dari penelitian terdahulu oleh E.Nova, yang dapat mencegah perilaku agresif peserta didik serta dapat membantu perkembangannya yaitu dengan menggunakan metode bermain peran.

2. Penerapan Metode Bermain Peran

Bermain peran adalah salah satu metode yang efektif dalam mengatasi masalah perilaku agresif pada peserta didik. Dalam bermain peran, peserta didik dapat memainkan peran sebagai orang yang bertindak dengan perilaku agresif, sementara orang lain berperan sebagai individu yang menerima perilaku tersebut. Metode ini memberikan kesempatan bagi anak untuk memahami konsekuensi dari perilaku agresif mereka terhadap orang lain, dan mendorong empati serta pengertian terhadap perasaan orang lain.

Kegiatan bermain peran ini membuat anak senang untuk belajar, tetapi memang ada beberapa anak yang merasa kegiatan bermain peran ini tidak terlalu menarik atau anak merasa malu, anak merasa biasa saja karena dalam keseharian anak tersebut memang tidak terlalu mau untuk bergabung dengan teman-teman lainnya, anak tersebut lebih senang untuk bermain sendiri. Dalam menyikapi hal tersebut agar semua siswa ikut serta dalam kegiatan metode bermain peran, guru-guru melakukan upaya dengan cara memberikan semangat dan motivasi-motivasi kepada anak, agar anak tidak merasa malu ketika bermain peran, dan meyakinkan anak bahwa anak tersebut dapat melakukannya.

Selain itu, bermain peran juga membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik. Melalui permainan ini, peserta didik belajar mengontrol impuls dan mengungkapkan diri dengan cara yang lebih efektif. Mereka dapat berlatih untuk mengekspresikan kemarahan atau frustrasi secara verbal, daripada menggunakan kekerasan atau perilaku agresif lainnya. Bermain peran juga melibatkan negosiasi dan pemecahan masalah, yang membantu anak mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih damai dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Sebelum melakukan kegiatan metode bermain peran terlebih dahulu memilih tema yang akan digunakan, guru membuat naskah jalan cerita yang akan diperankan, guru mempersiapkan alat dan menjelaskan kegunaan alat yang akan digunakan oleh anak-anak dalam bermain, mengumpulkan siswa untuk diberikan tugas dan arahan

yang sesuai dengan peran yang akan dimainkan, dengan tujuan agar kegiatan berjalan dengan baik dan anak tidak bingung dan tidak berebut saat dalam permainan, selesai bermain peran mengumpulkan anak-anak kembali untuk melakukan diskusi membahas tentang nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam bermain peran yang bisa menjadi teladan bagi anak.

Terakhir, bermain peran juga memberikan kesempatan bagi orang dewasa untuk memberikan umpan balik positif kepada anak. Dalam bermain peran, orang dewasa dapat memberikan pujian dan dorongan kepada anak ketika mereka menggunakan keterampilan sosial yang lebih baik atau menunjukkan perilaku yang lebih positif. Hal ini memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberikan motivasi kepada anak untuk terus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, bermain peran merupakan metode yang bermanfaat dalam mengatasi masalah perilaku agresif pada anak. Metode ini membantu anak memahami konsekuensi dari perilaku mereka, mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, dan memperoleh umpan balik positif dari orang dewasa. Dengan bantuan bermain peran, anak dapat belajar mengelola emosi mereka dengan cara yang sehat dan membangun hubungan yang lebih positif dengan orang lain.

Pada metode bermain peran siklus 2 terdapat media yang diberikan yaitu topeng karakter. Melalui kegiatan bermain peran dengan menggunakan topeng edukatif dapat meningkatkan rasa tanggung jawab anak, guru melatih anak untuk dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan yang dilakukannya juga dapat meningkatkan partisipasi anak dalam bermain peran, anak dirangsang untuk menumbuhkan sifat empati sehingga anak lebih peduli terhadap situasi emosi yang dialami anak lain³⁶

Metode bermain peran mampumembuat peserta didik lebih tertarik dan semangat untuk bermain sambil belajar, banyak pembelajaran yang dapat diambil dari kegiatan bermain peran seperti mencari nilai-nilai dan moral yang terkandung dalam

³⁶Rina Syafrida et al., "Stimulasi Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Media" III (2012): 26–32.

cerita yang dapat diteladani oleh anak, bagaimana anak memecahkan suatu masalah, menanamkan rasa tanggung jawab pada diri anak.

Sehubungan dengan penelitian terdahulu oleh Syarifah Halifah dalam penggunaan metode bermain peran dapat meningkatkan nilai keterampilan sosial dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan yang dianggap lebih tepat seperti pemberian kegiatan bermain, di mana dengan aktivitas bermain melibatkan beberapa anak sehingga akan terbina interaksi antara anak pertama dengan anak yang lain. Kegiatan bermain dapat diterapkan dalam pembelajaran anak³⁷

Temuan yang diperoleh dalam menggunakan metode bermain peran dalam mengatasi perilaku agresif pada peserta didik kelompok A di RA DDI Majenang Anak-anak yang memiliki kadar agresi diatas normal akan lebih cenderung berperilaku agresif, mereka akan bertindak keras terhadap sesama anak lain setelah menyaksikan adegan kekerasan dan meningkatkan agresi dalam kehidupan sehari-hari, dan ada kemungkinan efek ini sifatnya menetap. Selain model dari yang di saksikan di televisi belajar model juga dapat berlangsung secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya bila terbiasa di lingkungan rumah menyaksikan peristiwa perkelahian antar teman, orang tua, ayah dan ibu yang sering cekcok dan peristiwa sejenisnya, semua itu dapat memperkuat perilaku agresi yang ternyata sangat efektif bagi dirinya. Kabupaten Pinrang yaitu, mampu menjaga diri sendiri dari orang lain, mampu menghargai keunggulan orang lain, mau berbagi, menolong dan membantu teman

³⁷ Syarifah Halifah, "Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020): 35–40.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

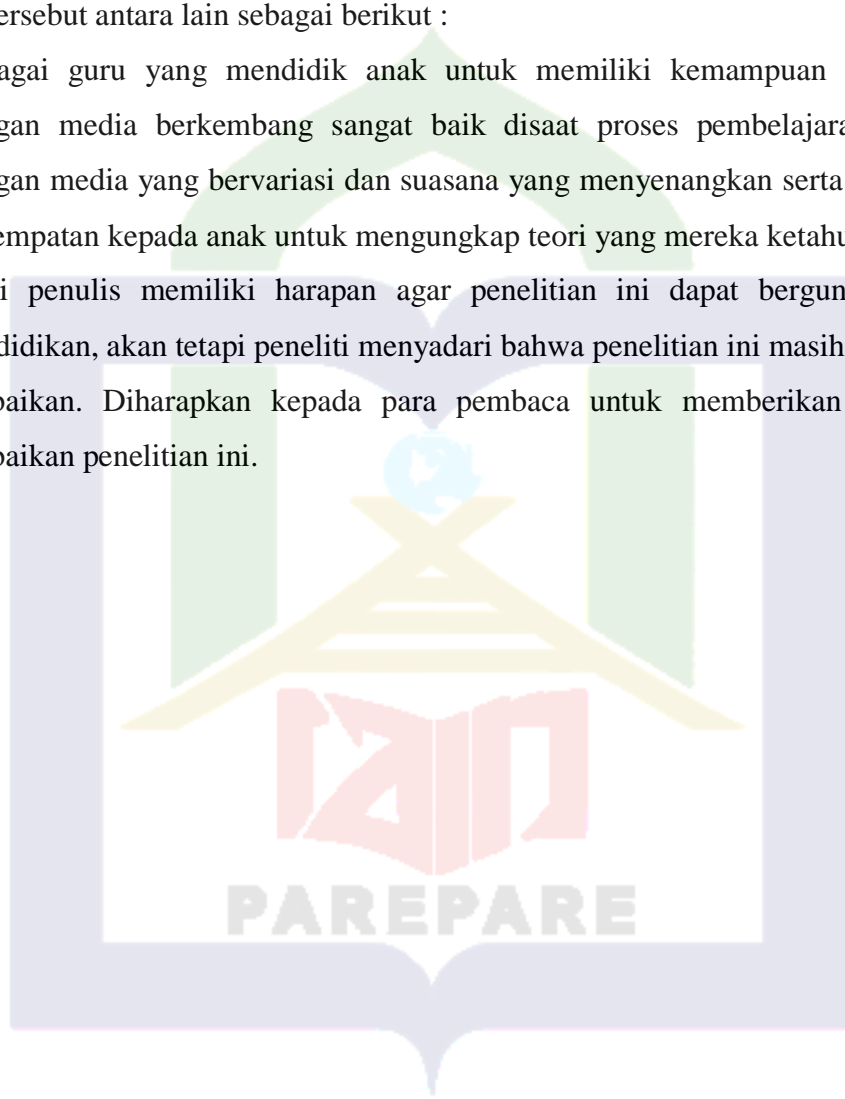
Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya perilaku agresif peserta didik melalui metode bermain peran mengalami peningkatan dilihat pada siklus I ke siklus II dimana anak mampu menjaga diri sendiri dari orang lain kategori BSH dan BSB dari 83,3 % sebanyak 10 anak menjadi 100% sebanyak 11 anak. Anak mampu menghargai keunggulan orang lain kategori BSH dan BSB dari 33,3% sebanyak 4 anak menjadi 100% sebanyak 11 anak. Anak mampu berbagi, menolong dan membantu orang lain kategori BSH dan BSB dari 58,3% sebanyak 7 anak menjadi 100% sebanyak 11 anak.
- 2) Dengan menerapkan Metode Bermain Peran dalam mengatasi perilaku agresif padapeserta didik kelompok A di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang mampu mencapai indikator keberhasilan. Pada siklus I di pertemuan pertama tindakan yang diberikan yaitu kegiatan bermain peran dengan memilih peran yang akan dimainkan melalui kertas yang akan diacak oleh guru. Pertemuan kedua tindakan yang diberikan yaitu topeng karakter. Pada Siklus II di pertemuan pertama tindakan yang diberikan yaitu memainkan peran secara acak. Pertemuan kedua tindakan yang diberikan yaitu anak melakukan permainan peran dengan topeng karakter.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memiliki beberapa saran untuk meningkatkan kemampuan pada guru dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam menegembangkan potensi dan mengontrol peserta didik nantinya, saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai guru yang mendidik anak untuk memiliki kemampuan keterampilan dengan media berkembang sangat baik disaat proses pembelajaran dilakukan dengan media yang bervariasi dan suasana yang menyenangkan serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkap teori yang mereka ketahui.
2. Bagi penulis memiliki harapan agar penelitian ini dapat berguna di bidang pendidikan, akan tetapi peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memerlukan perbaikan. Diharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran demi perbaikan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al Karim

- Ananda dan Fadhilaturrahmi Fadhilaturrahmi. "Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Kolaboratif Pada Anak KB." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018).
- Anggraeni dan Christian Anggrianto. "Mainan Edukasi Menggunakan Media Membantu Perkembangan Psikomotorik Anak Usia Dini." *Jurnal VICIDI* 7, no. 1 (2020).
- Aswir dan Hasanul Misbah. "Perilaku Agresif Anak Usia Dini Dapat Di lihat Dari Pola Asuh Orang Tua." *Photosynthetica* 2, no. 1 (2018).
- Desvianti dan Erika. "Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Taman Kanak-Kanak Melalui Aktifitas Bermain Peran Prososial." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (2023).
- Erika. " Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Bermain Peran " 6 (2023).
- Fitriyah dan Fifi Khoirul. "Terhadap Kecemasan Dan Empati." *Education and Human Journal* 4 (2019).
- Gusniar dan Prima Aulia. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Bina Bangsa Kampung Tongah , Pasaman." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 3 (2020)
- Goel dan Aggarwal. " A comparative Study of Self Confidence of Single Child and Child with sibling. international Journal of Research in Social Sciences. " *International journal of Reserch in Social Sciences* 2, no. 3 (2012)
- Gottlieb dan Rachel Ellaway. " Confidence-Competence Aligment and the Role of Self -Confidence in Medical Education : A Conceptual Review. " *Medical Education* 56, no. 1 (2022).
- Haase dan Carsten Wrosch. " Developmental Regulation across The Life Span : Toward a New Synthesis. " *Developmental Psychology* 49, no. 5 (2013)
- Halifah, Syarifah. "Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 4, no. 3 (2020)
- Indira." Howard dan Gardner Dalam Pendidikan Anak and Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal Vol . 1 . No . 1" 1, no. 1 (2016).*
- Ladya dan Dzinnun Hadi. "Pencegahan Perilaku Agresif Anak Usia Dini Dengan Bernyayi Dan Menari." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak*

Usia Dini 6, no. 1 (2021)

- Maghfiroh dan Luthfatun Nisa. "Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan." *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020)
- Manik, Ida Dora. "Implementasi Metode Bermain Peran Kelompok A Di RA Plus Naina Kids Kecamatan Medan Area Tahun Ajaran 2018/2019." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019)
- Nadhirah, Y.F. "Perilaku Agresi Pada Anak." *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2017)
- Nadila dan Izzati. "Gambaran Perilaku Agresif Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Alam Minangkabau." *Jurnal Warna* 3, no. 1 (2019)
- Nova dan Etriza. "Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran." *Mengurangi Perilaku Agresif Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran* 1, no. 1 (2018)
- Putri dan Rita Deswita. "Perilaku Agresif Anak Usia 4-6 Tahun Di Dusun Selingkung Desa Bukit Gadang Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto" (2021 }
- Rapiatunnisa. "Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 01 (2022).
- Siahaan dan Yusri. "Pengaruh Komunikasi Orangtua Terhadap Perilaku Agresif Verbal Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020}.
- Syafrida dan Rina.. "Stimulasi Kecerdasan Sosial Emosional Anak Melalui Media" III (2012)
- Tiara dan Alex Sobur. "Model Jurnalisme Naratif Dalam Novel Sang Pewarta." *Bandung Conference Series: Journalism* 2, no. 2 (2022)
- Triandini dan Kuswanto. "Paradigma John Locke Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Milenial." *Jurnal Audi Universitas Pendidikan Indonesia* 5, no. 1 (2020)
- Utami dan Farida Mayar. "Kajian Literatur Perilaku Agresi Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021)
- Wijayati dan Neneng. "Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Mengurangi Perilaku Agresifitas Anak Tk Desa Sewulan Tahun Ajaran 2015 / 2016." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, no. November 2015 (2016}
- Yusuf. "Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif" , (Jakarta: Bumi

Aksara, 2018)

Yapapalin dan Bujuna Alhadad. “Kajian Tentang Pola Asuh Orangtua Terhadap Perilaku Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (2021)

Zaini dan Ahmad. “Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 3, no. 1 (2019)

Zubair, Muhammad Kamal, *et al.*, eds. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Parepare*, 2020





LAMPIRAN



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 2222 TAHUN 2022
TENTANG

**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

- DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**
- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022;
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025 04.2.307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 494 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**
- Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si.
2. A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Dian Rahma Rasyid
NIM : 19.1800.029
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Agresif Melalui Bimbingan Koneeling Islami Peserta Didik di RA DDI Majennang
- Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 27 Juni 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Arah Bala No. 48 Siring Parepare 91132 telp 0421 21307 Fax 24404
PO Box 901 Parepare 91100, website www.iainparepare.ac.id, email mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2268/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2023

06 Juni 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Dian Rahma Rasyid
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 31 Mei 2001
NIM : 19.1800.029
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. Sirajuddin, Kel. Watang Suppa, Kec. Suppa, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengatasi Perilaku Agresif Peserta Didik Di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0401/PENELITIAN/DPMP/06/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Memimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 19-06-2023 atas nama DIAN RAHMA RASYID, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1958;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019;
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0718/R/T Teknis/DPMP/06/2023, Tanggal : 20-06-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0403/BAP/PENELITIAN/DPMP/06/2023, Tanggal : 20-06-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KE-SATU** :
1. Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 - 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 - 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 - 3. Nama Peneliti : DIAN RAHMA RASYID
 - 4. Judul Penelitian : PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK DI RA DDI MAJENNANG KABUPATEN PINRANG
 - 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 - 6. Sasaran/target Penelitian : KELOMPOK A PESERTA DIDIK RA DDI MAJENNANG
 - 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Suppa
- KE-DUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 20-12-2023.
- KE-TIGA** : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KE-EMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Pinrang Pada Tanggal 20 Juni 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA



KEMENTRIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG

RAUDHATUL ATHFAL RA DDI MAJENNANG

Alamat : Jl.guru Usman Majennang Kel.watang Suppa Kecamatan Suppa, Kab.Pinrang
NIPSN : 69751522

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rasmahaya, S.Pd.
NIP : 197604222022212011
Jabatan : Kepala sekolah RA DDI Majennang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dian Rahma Rasyid
NIM : 19.1800.029
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Parepare

Benar telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK DI RA DDI MAJENNANG KABUPATEN PINRANG**" dari tanggal 17 juni sampai dengan tanggal 23 juni 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pinrang, 18 juli 2023

Kepala RA DDI Majennang
Rasmahaya, S.Pd.
NIP 197604222022212011

LEMBAR OBSERVASI

Nama : SF

Siklus ke-1 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	MB	BS H	BSB	ket
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain		√			2
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		8				

Siklus ke-1 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	MB	BS H	BSB	ket
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain			√		3
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		10				

Siklus ke-2 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	MB	BS H	BSB	ket
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	
Jumlah		8				

Siklus Ke-2 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	MB	BS H	BSB	ket
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

Nama : AHP

Siklus ke-1 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	MB	BS H	BSB	Ket
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain		√			2
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain	√				1
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman		√			2
Jumlah		5				

Siklus ke-1 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain		√			2
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain		√			2
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		7				

Siklus ke-2 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain			√		3
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		9				

Siklus ke-2 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

NAMA ; CJ

Siklus ke-1 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain	√				1
	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain					

2.		√				1
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman		√			2
Jumlah		4				

Siklus ke-1 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain		√			2
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain	√				1
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman		√			2
Jumlah		5				

Siklus ke-2 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain			√		3
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		9				

Siklus Ke-2 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain			√		3
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		11				

NAMA ; AF

Siklus ke-1 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain		√			2
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain	√				1
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman		√			2
Jumlah		5				

Siklus ke-1 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain		√			2
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman		√			2
Jumlah		7				

Siklus ke-2 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain			√		3
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		11				

Siklus ke-2 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

NAMA ; HJ

Siklus ke-1 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain			√		3
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		9				

Siklus ke-1 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

Siklus Ke-2 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

NAMA ; SHY

Siklus ke-1 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain			√		3
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		9				

Siklus ke-1 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

NAMA ; MA

Siklus ke-1 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain		√			2
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain	√				1
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman		√			2
Jumlah		5				

Siklus ke-1 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain		√			2
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman		√			2
Jumlah		7				

Siklus ke-2 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain			√		3
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		9				

Siklus ke-2 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

NAMA ; SK

Siklus ke-1 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain		√			2
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain	√				1
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman		√			2
Jumlah		5				

Siklus ke-1 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	K et
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain		√			2
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman		√			2
Jumlah		7				

Siklus ke-2 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain			√		3
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		9				

Siklus Ke-2 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

NAMA ; SRA

Siklus ke-1 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain		√			2
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		8				

Siklus ke-1 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

NAMA; RMP

Siklus ke-1 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain		√			2
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain	√				1
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman		√			2
Jumlah		5				

Siklus ke-1 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain		√			2
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		8				

Siklus ke-2 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain			√		3
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		9				

Siklus ke-2 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

NAMA ; M

Siklus ke-1 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ke t
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain		√			2
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		8				

Siklus ke-1 Pertemuan Kedua

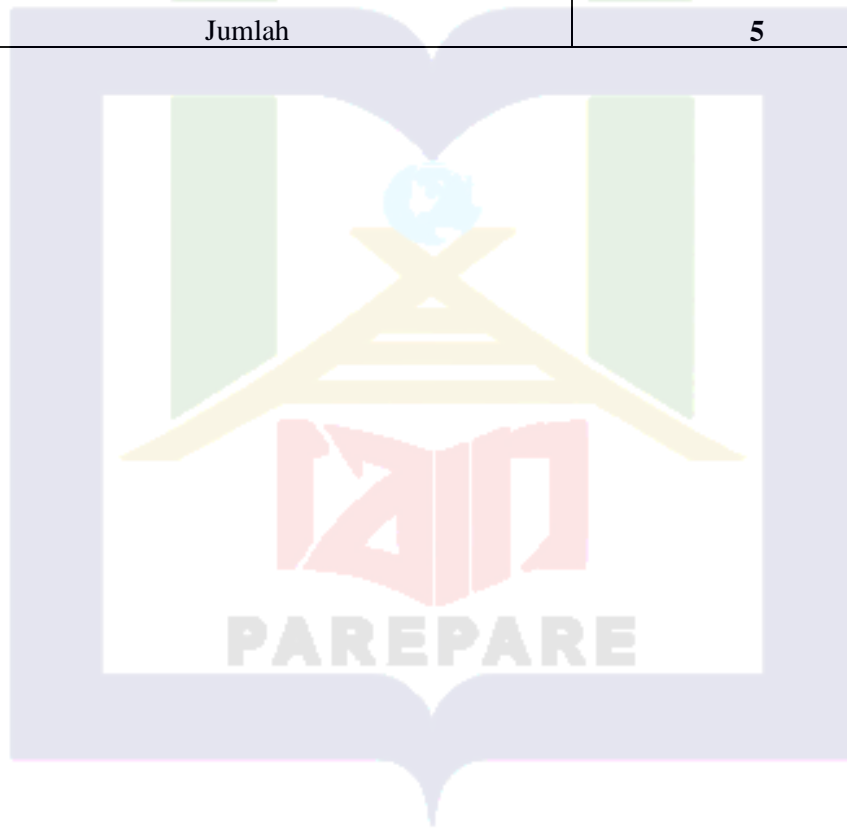
No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	M B	BS H	BS B	ket
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain			√		3
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain		√			2
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman			√		3
Jumlah		8				

Siklus ke-2 Pertemuan Pertama

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	MB	BS H	BSB	ket
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain				√	4
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain				√	4
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman				√	4
Jumlah		12				

Siklus ke-2 Pertemuan Kedua

No.	Indikator	Hasil pengamatan				
		BB	MB	BS H	BSB	ket
1.	Mampu Menjaga Diri Sendiri dari Orang lain		√			2
2.	Mampu Menghargai Keunggulan orang lain	√				1
3.	Mau Berbagi, Menolong dan Membantu teman		√			2
Jumlah		5				



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : RA DDI Majennang Kec.Suppa, Kabupaten Pinrang
 Kelompok : A
 Tema : Aku sayang temanku
 Sub tema : Sahabat
 Hari/Tanggal : Sabtu, 17 Juni 2023
 Solusi Hipotetik : Penerapan metode bermain peran dalam mengatasi perilaku agresif peserta didik di RA DDI Majennang

Indikator

- Mengembangkan sikap saling mendukung
- Mengembangkan sikap peduli kepada sesama
- Mampu mengatasi masalah yang ada di sekitarnya
- Mampu beradaptasi terhadap lingkungan
- Dapat mengontrol emosi

Kegiatan

I. Kegiatan Awal

- Baris, bernyanyi, tepuk tangan
- Salam, berdoa, membaca surah-surah pendek.

II. Kegiatan Inti

- Mengenalkan pada peserta didik bentuk kasih sayang
- Menceritakan tema bermain peran yang akan dilakukan
- Memberikan kesempatan pada peserta didik bermain peran

III. Istirahat

- bermain , cuci tangan, berdoa, makan

IV. Penutup

- menceritakan kembali kegiatan yang dilaksanakan hari ini
- berdoa, salam, pulang.



Mengetahui Kepala Sekolah.Guru

Rasmahaya S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : RA DDI Majennang Kec.Suppa, Kabupaten Pinrang

Kelompok : A

Tema : Aku sayang temanku

Sub tema : Sahabat

Hari/Tanggal : Senin, 19 Juni 2023

Solusi Hipotetik : Penerapan metode bermain peran dalam mengatasi perilaku agresif peserta didik di RA DDI Majennang

Indikator

- Mengembangkan sikap saling mendukung
- Mengembangkan sikap peduli kepada sesama
- Mampu mengatasi masalah yang ada di sekitarnya
- Mampu beradaptasi terhadap lingkungan
- Dapat mengontrol emosi

Kegiatan

I. Kegiatan Awal

- Baris, bernyanyi, tepuk tangan
- Salam, berdoa, membaca surah-surah pendek.

II. Kegiatan Inti

- Mengenalkan pada peserta didik bentuk kasih sayang
- Menceritakan tema bermain peran yang akan dilakukan
- Memberikan kesempatan pada peserta didik bermain peran

III. Istirahat

- bermain , cuci tangan, berdoa, makan

IV. Penutup

- menceritakan kembali kegiatan yang dilaksanakan hari ini
- berdoa, salam, pulang.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : RA DDI Majennang Kec.Suppa, Kabupaten Pinrang
 Kelompok : A
 Tema : Bermain Peran
 Sub tema : Membantu teman
 Hari/Tanggal : Selasa, 20 Juni 2023
 Solusi Hipotetik : Penerapan metode bermain peran dalam mengatasi perilaku agresif peserta didik di RA DDI Majennang

Indikator

- Mengembangkan sikap saling mendukung
- Mengembangkan sikap peduli kepada sesama
- Mampu mengatasi masalah yang ada di sekitarnya
- Mampu beradaptasi terhadap lingkungan
- Dapat mengontrol emosi

Kegiatan

I. Kegiatan Awal

- Baris, bernyanyi, tepuk tangan
- Salam, berdoa, membaca surah-surah pendek.

II. Kegiatan Inti

- Mengenalkan pada peserta didik bentuk kasih sayang
- Menceritakan tema bermain peran yang akan dilakukan
- Memberikan kesempatan pada peserta didik bermain peran

III. Istirahat

- bermain , cuci tangan, berdoa, makan

IV. Penutup

- menceritakan kembali kegiatan yang dilaksanakan hari ini
- berdoa, salam, pulang.

Mengenal, Kepala Sekolah.Guru

 Rasrahaya S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Satuan Pendidikan : RA DDI Majennang Kec.Suppa, Kabupaten Pinrang
Kelompok : A
Tema : Aku sayang temanku
Sub tema : Sahabat
Hari/Tanggal : jumat, 23 Juni 2023
Solusi Hipotetik : Penerapan metode bermain peran dalam mengatasi perilaku agresif peserta didik di RA DDI Majennang

Indikator

- Mengembangkan sikap saling mendukung
- Mengembangkan sikap peduli kepada sesama
- Mampu mengatasi masalah yang ada di sekitarnya
- Mampu beradaptasi terhadap lingkungan
- Dapat mengontrol emosi

Kegiatan

I. Kegiatan Awal

- Baris, bernyanyi, tepuk tangan
- Salam, berdoa, membaca surah-surah pendek.

II. Kegiatan Inti

- Mengenalkan pada peserta didik bentuk kasih sayang
- Menceritakan tema bermain peran yang akan dilakukan
- Memberikan kesempatan pada peserta didik bermain peran

III. Istirahat

- bermain , cuci tangan, berdoa, makan

IV. Penutup

- menceritakan kembali kegiatan yang dilaksanakan hari ini
- berdoa, salam, pulang.

Mengetahui Kepala Sekolah.Guru



Rasmahaya S.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. AmalBakti No. 8, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404,
website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.i

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

NAMAMAHASISWA : DIAN RAHMA RASYID
NIM : 19.1800.029
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/ PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JUDUL : PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM
MENGATASI PERILAKU AGRESIF PESERTA DIDIK DI
RA DDI MAJENNANG KABUPATEN PINRANG

Dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument berikut:

1) Lembar observasi

Tabel kisi-kisi

Variabel	Indikator
Perilaku Agresif	Bertanggung jawab terhadap diri sendiri dari orang lain
	Menghargai keunggulan orang lain
	Mau berbagi, menolong dan membantu teman

Tabel pedoman lembar observasi anak

Nama:

Indikator	Hasil pengamatan			
	BB	MB	BSH	BSB
Bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain				
Menghargai keunggulan orang lain				
Mau berbagi, menolong dan membantu teman				



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. AmalBakti No. 8, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404,
website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.i

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI

Keterangan:

2) CatatanAnekdote

**Tabel pedoman lembar observasi anak kelompok A di RA DDI Majennang
Kabupaten Pinrang**

No.	Nama Anak Didik	Persitiwa/Perilaku

Parepare, 19 Mei 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Prof. Dr. Hj. Hamdanah Said, M. Si

A. Tien Asmara Palintan, S.Psi., M.Pd

NIP.19581231 198603 2 118

NIP. 19871201 201903 2 004

PAREPARE

DOKUMENTASI

Proses Bermain Peran Secara Acak Menggunakan Media Kertas

Siklus I



PAREPARE

Proses Bermain Peran Menggunakan Media Topeng Karakter
Siklus II



BIODATA DIRI



Dian Rahma Rasyid lahir pada Tanggal 31 Mei 2001 di Kota Parepare. Penulis merupakan anak ke terakhir dari 3 bersaudara, dari pasangan H. Abd. Rasyid dan Hj. Jayawati Ahsan. Penulis memulai jenjang pendidikan dari TK di RA DDI TAQWA Lakessi, Kota Parepare. SD Negeri 99 Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang mulai tahun 2007. SMP Negeri 1 Suppa pada tahun 2013. Dan SMA Negeri 4 Pinrang pada tahun 2016, Kemudian terdaftar sebagai Mahasiswi IAIN Parepare pada tahun 2019 pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare. Berkat motivasi, semangat yang tinggi, dan dukungan dari keluarga serta orang-orang sekitar. Penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akademik akhir ini. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul “ **Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengatasi Perilaku Agresif Peserta Didik di RA DDI Majennang Kabupaten Pinrang** ”.

